

**PERAN REPORTER DALAM PRODUKSI BERITA DI METRO
TV BIRO PALEMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Jurnalistik.

Disusun Oleh:

Agung Gumelar

12530004

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

2016

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah
Palembang
di
Palembang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa saudara **Agung Gumelar, 12530004**, yang berjudul "**Peran Reporter dalam Produksi Berita Palembang di MetroTv Biro Palembang**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

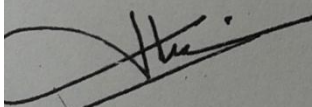
Demikian prihal ini kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

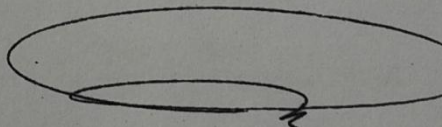
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Palembang, Oktober 2016

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Aliasan, M.Pd.I
NIP. 19610828 199101 1 001


Candra Darmawan, M.Hum
NIP. 19730607 199803 1 004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Agung Gumelar
Nim : 12530004
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi / Jurnalistik
JudulSkripsi : Peran Reporter Dalam Produksi Berita di Metro TV Palembang

Telah di munaqsyah dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komun
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jumat / 28 Oktober 2016
Tempat : Ruang munaqsyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Raden Fatah Palembang

Telah diterima untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pada jurusan jurnalistik fakultas dakwah dan komunikasi.

Palembang, Desember 2016
Dekan Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi



Dr. Kusnadi, M.A.
NIP. 197108192000031002

PENGUJI

Ketua

Dr. Kusnadi, M.A.
NIP. 197108192000031002

Penguji I

Drs. Syahir Badruddin, M.Si
NIP. 196108281991011001

Sekretaris

Suryati, M.Pd
NIP. 197209212006042002

Penguji II

Sumaina Duka, S. IP., M.Si
NIP. 1982011620091122002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama	Agung Gumelar
Tempat & Tanggal	Lahir Limbang Jaya, 25 Agustus 1994
Nim	12530004
Fakultas	Dakwah dan Komunikasi
Jurusan	Jurnalistik
Judul Skripsi	Peran Reporter Dalam Produksi Berita Di METRO TV Biro Palembang


Menyatakan dengan sesungguhnya , bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang di sebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui skripsi ini.



Palembang, Oktober 2016


Agung Gumelar
Nim : 12530004

MOTTO

Setiap Tetes Air Mata dan Keringat Kedua Orang Tuaku,
Selangkah Untuk Membuatku Maju.

Keberhasilan dan Kesuksesan Tidak Akan Pernah Tercapai
Tanpa Do'a dan Restu dari Orangtua.

DEDIKASI

Skripsi ini Saya Dedikasikan untuk:

- Bapak Ku Tercinta (Basori) dan Ibu Ku Tersayang (Yusliana) yang senantiasa memberikan do'a, motivasi, semangat, kesabaran dan setiap tetesan keringat yang telah dikorbankan Untuk Ku.
- Kedua saudaraku yang paling kusayangi Desvi Utari dan Ahmad Mulyadi Fawiga yang telah memberikan inspirasi dan selalu mendo'akan dan mendukung ku.
- Seluruh Keluarga Besarku yang selalu memberikan do'a dan motivasi untukku.
- Almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

Terima Kasih...

Atas semua Kasih dan Sayang

Yang Telah Kalian Berikan Selama ini

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang menjadikan manusia sebaik-baik cipataan dimuka bumi. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kina Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Syukur *Alhamdulillah*, berkat karunia dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir “Skripsi: dengan Judul “Analisis Peran Reporter Dalam Produksi Berita Palembang Di Metro Tv Biro Palembang.” Begitu juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, diucapkan terima kasih atas segala bantuan, baik moral maupun materil. Serta ucapan terimakasih ini disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA.Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak DR Kusnadi M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Sumaina Duku, S.Ip., M.Si selaku Ketua Jurusan Jurnalistik.
4. Bapak Drs. Aliasan, M,pd.I, selaku Pembimbing I
5. Bapak Candra Darmawan M. Hum, selaku Pembimbing II.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Raden Fatah Palembang.
7. Bapak Yarnes Foni selaku kepala biro Metro TV Biro Palembang
8. Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan do’a, motivasi, semangat, kesabaran dan setiap tetesan keringat yang telah dikorbankan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudaraku tersayang, *Desvi Utari* dan *Ahmad Mulyadi Fawiga* yang telah memberikan inspirasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat terbaikku, teman-teman serta semua Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Angkatan 2012.

11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah bersedia membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan krtitik dan saran dari pembaca sekalian. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca sekalian serta perkembangan ilmu pengetahuan. Aaamiin...

Palembang

Penulis,

Agung Gumelar

NIM: 12530004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN DEDIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Batasan masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
a. Tujuan penelitian.....	10
b. Manfaat penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Definisi Operasional.....	15
G. Kerangka Teori	16

H. Metode Penelitian	18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
2. Lokasi Penelitian.....	18
3. Sumber Data	18
4. Metode Pengumpulan Data.....	19
5. Metode Analisis Data	20
I. Sistematika Penulisan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Jurnalistik	24
1. Pengertian Jurnalistik	24
B. Peran	26
C. Reporter	28
D. Produksi	38
1. Defenisi Produksi	38
2. Definisi Proses Produksi	38
E. Berita	40
1. Berita	40
2. Definisi Berita	40
3. Unsur Berita	41
4. Jenis Berita	42

BAB III GAMBARAN UMUM METRO TV

A. Sejarah Metro TV Secara Umum	45
B. Sejarah Metro TV Biro Palembang	47
C. Visi dan Misi	48
D. Keadan Fisik Metro TV Biro Palembang	49

E. Tugas Bidang Struktur Organisasi Metro TV Biro Palembang	51
F. Profile PT Media Televisi Indonesia METRO TV.....	55
G. Logo PT Media Televisi Indonesia METRO TV	56
H. Arti Logo Bidang Elips Emas	57
I. Strategi PT Media Televisi Indonesia METRO TV	59
J. Target Pemirsa PT Media Televisi Indonesia METRO TV	60
K. Target Audiens.....	61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Kemampuan Reporter Dalam Memproduksi Berita METRO TV Biro Palembang.....	63
1. Kemampuan Reporter.....	63
2. Reporter Sebagai Wartawan	64
3. Reporter Sebagai Penyiar	64
B. Upaya Reporter Meningkatkan Produksi Berita Palembang di METRO TV Biro Palembang	69
1. Teknik Peliputan	70
2. Penulisan Beita.....	70
3. Kelayakan Berita	70
4. Pembutan Berita	70
5. Rapat Redaksi	71
6. Proses Produksi	71
C. Kendala Yang dihadapi Reporter Dalam Memproduksi Berita Palembang METRO TV Biro Palembang.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1 parabol dan peralatan

Tabel 2 target audiens

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 logo metro Tv

Gambar 2 reporter metro Tv

Gambar 3 SNG

Gambar 4 Wawancara narasumber

Gambar 5 pengambilan gambar untuk bahan liputan

Gambar 6 liputan langsung

Gambar 7 wawancara narasumber

DAFTAR LAMPIRAN

Panduan Wawancara

Surat Keputusan Pembimbing

Surat Mohon Izin Penelitian

Sertifikat Komputer

Sertifikat KKN

Sertifikat Ospek

Sertifikat BTA Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Transkrip Nilai

Bukti Konsultasi Skripsi

ABSTRAK

Pada zaman sekarang jurnalistik, berita, peristiwa, dan informasi sudah menjadi bagian hidup umat manusia sehari-hari. Namun, hanya segelintir orang yang dapat membedakan antara peristiwa dan berita. Berita tidak identik dengan peristiwa namun sebaliknya peristiwa tidak identik dengan berita. Akan tetapi, berita, peristiwa, informasi dan jurnalistik sebagai komoditas yang secara khusus distrategikan (dicari, dikumpulkan, dan dipublikasikan untuk mendapatkan umpan balik) atau dijadikan menu sajian sebuah medium komunikasi massa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. obyek penelitian adalah peran reporter dalam produksi berita Palembang Metro TV biro Palembang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, kajian pustaka dan dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Dari penelitian ini dapat diketahui peran Reporter Metro TV biro Palembang memiliki kemampuan menyesuaikan keadaan di lapangan saat mencari informasi dan teknik teknik kereporteran yang sesuai dengan bidang yang di gelutinya. Saat terjun kelapangan untuk melakukan observasi dan mencari narasumber Reporter Metro TV ini mampu memanfaatkan produksi berita walaupun mencari berita di Palembang itu sulit untuk diangkat ke televisi nasional. Dan juga reporter Metro TV memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam segi produksi berita.

Upaya reporter meningkatkan produksi berita Memiliki kemampuan melakukan observasi dan riset, Mudah menyesuaikan diri dan pandai bergaul, Mampu bekerja dalam tekanan/mental yang baik, Tahu berita dan mengerti bagaimana membuat lead berita, Memiliki kemampuan wawancara. Wawancara merupakan salah satu tehnik penting yang harus dikuasai reporter untuk menggali bahan berita dan informasi, Tahu perlengkapan penunjang yang harus dipersiapkan : Alat perekam, alat tulis dan notes, buku alamat narasumber, bahan-bahan referensi yang dibutuhkan dari berbagai disiplin ilmu, sarana komunikasi, seperti handphone, identitas diri dari tempat bekerja/kartu pers, alat transportasi.

Kendala yang dihadapi reporter dalam hal tempat jarak, waktu dan juga alat komunikasi pada saat peliputan berita di daerah pelosok. Berhubungan dengan itu bisa mengurangi proses produksi berita di Metro TV biro Palembang. Hal ini bisa diatasi dengan tanggung jawab dan ketekunan dalam hal peliputan berita dan selalu stand by apabila ada peristiwa yang harus segera diberitakan .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah informasi merupakan suatu kebutuhan primer bagi banyak pihak. Apalagi di era sekarang yang penuh dengan segala hal informasi baik itu dari media elektronik maupun cetak dan juga media internet. Akan tetapi sebuah informasi yang berbobot dan berimbang dengan gambaran hidup yang bertutur serta penulisan berita yang mudah dimengerti dan komunikatif akan menjadi suatu alternatif pilihan baru bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi.

Penulisan berita dalam jurnalistik televisi itu memiliki suatu yang rumit dan harus menggunakan tutur bahasa yang komunikatif, sebab dalam jurnalistik televisi yang bergerak dalam apa yang dilaporkan oleh seorang reporter adalah informasi untuk mata dan telinga.¹ Informasi dalam setiap penyampaian berita atau laporan berita harus adanya reporter yang menjadi pemandu yang sangat digunakan dalam menyampaikan informasi baik itu secara langsung atau tidak langsung.

Dalam penugasan untuk seorang reporter itu harus memiliki kecepatan, kecerdasan dan ke intelektualan, dalam waktu yang telah ditentukan reporter

¹ Zaenuddin, *the journalist* (jakarta:prestasi pustaka,2007),h. 147

harus bergerak cepat untuk mendapatkan informasi kejadian yang telah diberikan dan harus mampu di terjukkan langsung di medan yang sesulit apapun.

Oleh karena itu setiap karya reporter atau jurnalistik dituntut memberikan sebuah jawaban isu yang beredar di tengah-tengah masyarakat maupun kejadian yang ada. Meskipun dalam audio visual, unsur visual lebih dominan namun unsur verbal di perlukan untuk penyusunan naskah audionya. Untuk itu diperlukan *team work* yang baik antara reporter dan kameramen ataupun seorang reporter yang handal merangkap menjadi peliput kejadian di lapangan.

Sumber berita terpenting bagi stasiun TV adalah reporter dan juru kamera yang bertugas mencari informasi dan mengambil gambar dan beritakan kejadian langsung ditempat kejadian atau dilapangan, harap dipahami bahwa reporter atau juru kamera dapat dikategorikan sebagai sumber berita jika mereka melihat langsung atau menjadi saksi mata dari suatu peristiwa bernilai berita.²

Seorang reporter harus mencari berita kemanapun dan dimana pun tujuannya, tidak bisa seorang reporter hanya duduk dan menunggu berita. Apalagi seorang yang bekerja distasiun televisi harus dituntut faktor kesegaran dan aktual di tunjang visual yang *up to date*. Apalagi jika seorang jurnalis televisi kehilangan visual satu moment penting maka hal tersebut dapat meruntuhkan kredibilitas mereka secara cepat. Untuk menghindari kejadian tersebut maka

² Morissan, *jurnalistik televisi mutakhir* (jakarta:kencana, 2008), h. 11.

jurnalis harus mengembangkan jaringan dengan semua unit-unit pelayanan darurat. Bila stasiun televisi ingin mencegah kejadian memalukan oleh reporter yang tidak mempunyai gambar cerita saat peliputan maka sebaiknya memeriksa semua telepon yang masuk beberapa kali dalam sehari dan membangun jaringan dengan polisi, pemadaman kebakaran, petugas ambulans, rumah sakit, pusat informasi cuaca terutama pada saat musim hujan, kontak pribadi dengan orang-orang yang bekerja pada lembaga utama, kantor berita dan sesama wartawan.

Presenter Berita (*News presenter*) adalah presenter yang bertugas membacakan sebuah berita. Dia tidak terlibat dalam proses peliputan, serta penentuan sebuah berita. Materi berita yang dibacakannya, telah disusun dan disiapkan oleh redaksi pemberitaan.³

Reporter adalah salah satu jenis jabatan kewartawanan yang bertugas melakukan peliputan berita (*news gathering*) di lapangan dan melaporkannya kepada publik, baik dalam bentuk tulisan untuk media cetak atau dalam situs berita di internet. Apabila dilaporkan secara lisan, laporannya disampaikan melalui media elektronik berupa televisi atau radio.⁴ Seorang reporter dalam meliputi berita juga tidak asal-asalan, seorang reporter memiliki bekal ilmu jurnalis seperti 5W+1H yang digunakan untuk wawancara secara langsung pada narasumber dilapangan. Selain itu juga reporter harus bertanggung jawab atas

³ <http://lailaamelia.blogspot.co.id/2014/03/talkabout-pengertian-presenter-profile.html>

⁴ <http://noery-blue.blogspot.co.id/2011/11/pengertian-reporter-dan-penyiar.html>

semua informasi yang diperoleh dan yang akan dilaporkan baik berupa isi ataupun topik yang diangkat. Hasil kerja reporter, baik merupakan naskah tulisan ataupun lisan umumnya harus melalui penyuntingan redaktur atau produser berita sebelum bisa disiarkan kepada publik.

Penyiar (*announcer*) adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio, misalnya acara berita, pemutaran lagu pilihan, *talk show*, dan sebagainya.⁵ keahlian utama yang harus dimiliki seorang penyiar adalah kemampuan **Berbicara**, karena dalam hal ini seorang penyiar ia harus lancar pengucapannya dengan kualitas vokal yang baik seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo, artikulasi, dan sebagainya. **Membaca**, dalam hal ini kemampuan *Spoken Reading* yakni membaca naskah siaran namun terdengar seperti bertutur atau tidak membaca naskah. **Menulis**, yaitu menulis naskah siaran sering kali penyiar harus menyiapkan naskahnya sendiri karenanya ia harus memiliki kemampuan menulis naskah.

Menurut Sandrina Malakiano, seorang penyiar berita yang baik memang seharusnya dibekali pendidikan jurnalistik yang memadai. Karena kalau dia hanya menyiarkan berita, tanpa ada pengalaman sebagai reporter, maka ia akan menjadi seorang penyiar berita yang tidak berkualitas. Jadi, untuk menjadi penyiar berita harus dimulai dari seorang reporter. Reporter yang handal akan

⁵*Ibid*, *the journalist* (jakarta:prestasi pustaka,2007),h. 31

menjadi presenter yang handal, presenter yang handal bisa menjadi *anchor* (penyiar berita) yang handal.⁶

Sudah diakui bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Bila kita membaca surat kabar kita mempunyai kesempatan untuk mengulangi berkali-kali, atau bahkan kita mengundurkan membacanya sampai beberapa jam kemudian. Tidak demikian halnya dengan berita yang disiarkan televisi. Berita televisi hanya dibacakan sekali saja tidak di ulang-ulang. Walaupun diulang, pengulangan itu tentulah pada jam lain berikutnya, di saat mana penonton semula mungkin sudah meninggalkan tempatnya.

John Hohenberg dengan tegas mengemukakan, “tidak ada pengecualian dalam peraturan bahwa penggunaan tata bahasa yang benar adalah esensial bagi jurnalistik yang baik. Ketetapan bahasa mempertajam pengertian terhadap fakta.”⁷ Ada sebagian orang berpendapat bahwa bahasa Indonesia itu masih dalam tahap perkembangan, jadi belum sempurna belum dapat digunakan untuk semua kepentingan komunikasi.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang sempurna. Pernyataan ini telah sering kami kemukakan dan tidak sedikit pula orang yang menyetujui. Kesempurnaan bahasa Indonesia itu terletak pada kemampuan bahasa Indonesia mengungkapkan dengan jelas dan tepat apa saja yang ingin dikemukakan oleh

⁶ *Ibid*, bekerja sebagai news presenter (Jakarta:esensi, 2008), h. 8

⁷ Idris soewardi, *Jurnalistik Televisi* (Bandung:remadjakarya, 1987), h. 11

siapa saja, termasuk diterjemahkan apa saja yang dinyatakan dalam bahasa asing apapun yang digunakan di dunia ini. Yang tidak mampu dalam hal ini bukanlah bahasa Indonesia, melainkan orang-orang Indonesia yang menggunakan bahasa itu.

Tata bahasa reporter sangat dibutuhkan disetiap penyampaian berita, dalam hal ini bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan setiap reporter yang memberitakan suatu kasus atau kejadian. Setiap penyampaiannya seorang reporter harus bisa memperhalus atau mempersingkat, jelas dan padat setiap laporan pada setiap acara langsung atau tidak langsung. Dalam hal ini efektivitas dari suatu liputan berita sebagian besar tergantung kepada mereka yang bekerja dilapangan. Ujung tombak dari suatu program berita stasiun televisi adalah tim liputan berita yang terdiri atas reporter dan juru kamera. Kerja sama yang baik antara reporter dan juru kamera akan menentukan kualitas berita yang disampaikan.

Kinerja dari seorang reporter harus bekerja keras secara cepat untuk mengumpulkan informasi, menentukan lead berita, menulis berita dan melaporkannya baik secara langsung (*live*) atau direkam dalam bentuk paket yang akan disiarkan kemudian. Perkembangan teknologi yang cepat dalam pengiriman gambar dan suara (*electronic news-gathering techniques*) mengharuskan wartawan televisi untuk bekerja lebih cepat pula. dalam hal ini wartawan yang memiliki daya ingatan yang kuat dan dapat langsung tampil on

air, berbicara lancar dan teratur didepan kamera walaupun tanpa persiapan yang cukup harus mendapatkan kredit poin tersendiri.

Sesuatu yang disebut sebagai berita jika mengandung nilai-nilai jurnalistik. Wartawan biasa mengukurnya dari sejumlah aspek yakni: aktual, penting, berdampak, kedekatan, luar biasa, konflik, ketegangan/drama, tragis, ketokohan, seks, dan humor.⁸

Dalam aplikasinya di media, *berita standar umumnya memang biasa-biasa saja bagi khalayak pembaca atau pemirsa, publik bisa merasakan bahwa berita seperti itu kurang menarik dan cenderung hambar.*⁹ Apalagi jika berita tersebut disiarkan oleh banyak media, maka nilai-nilai eksklusivitasnya nyaris tidak ada sama sekali. Makanya tidak usah heran terkadang ada pembaca surat kabar yang mengeluh saat membaca sebuah berita. Dikalangan redaktur sendiri yang notabene terbiasa dengan berita-berita besar, pastilah kurang bergairah menggarap atau mengedit berita-berita standar. Dalam situasi seperti itu, reporter yang meliputnya bisa menjadi sasaran ketidak puasaan. Di ruang redaksi, kerap dijumpai redaktur yang marah kepada reporter yang menulis berita standar. Dia akan meminta sang reporter untuk menambah lagi bobot berita tersebut.

Beberapa keterangan dari media tentang reporter baik itu reporter radio, reporter televisi ataupun reporter media cetak. Dalam hal ini reporter radio pada

⁸ *Ibid, the journalist* (jakarta:prestasi pustaka,2007), h.144.

⁹ *Ibid , the journalist* (jakarta:prestasi pustaka, 2007), h. 152.

dasarnya sama saja dengan wartawan umumnya bahkan, ada kecenderungan sebutan “reporter” khusus ditujukan kepada wartawan radio atau televisi. Sedangkan sebutan reporter media cetak lazimnya ditujukan bagi wartawan “reporter” juga namun ditujukan bagi yang berposisi dibawah redaktur atau editor.

Seorang reporter harus memiliki pedoman dasar yang harus dipegang teguh dalam kewartawanannya yaitu obyektif (melaporkan apa adanya, sesuai dengan kenyataan (fakta) di lapangan, tidak menambah-nambah atau merekayasanya sesuai dengan selera pribadi), Imparsial yaitu tidak berpihak ke orang lain, Akurat yaitu (tidak mengandung kesalahan faktual, data, atau benar-benar sesuai dengan data yang ada dilapangan), Balance yaitu berimbang jika memberitakan kasus pro-kontra atau konflik antara dua pihak.¹⁰

Berita adalah laporan peristiwa, peristiwa yang diliput reporter harus memiliki nilai jurnalistik atau nilai berita (*news values*) sehingga laporannya layak siar (*fit to broadcast*). Nilai berita yang menjadi tolak ukur layak-tidaknya sebuah peristiwa diliput dan dilaporkan itu adalah: aktual yakni peristiwa terbaru, terkini, atau hangat (*up to date*) sedang atau baru saja terjadi (*recent events*).¹¹ Faktual yaitu faktanya benar-benar terjadi bukan fiksi (bukan rekaan, khayalan, atau karangan). Penting yaitu meliputi besar-kecilnya orang yang terlibat

¹⁰ Asep Syamsul M. Romli, *broadcast journalism* (bandung:nuansa, 2004), h. 59.

¹¹ *Ibid*, *jurnalistik televisi mutakhir* (jakarta:kencana, 2008), h.

peristiwa dan besar-kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat. Menarik yaitu memunculkan rasa ingin tahu dan minat pendengar, antara lain peristiwa yang bersifat menghibur, mengandung keganjilan, memiliki kedekatan dengan pendengar secara geografis ataupun emosional.

Naskah berita harus disusun sedemikian rupa hingga layak siar (*fit to broadcast*). Untuk membuat naskah berita yang layak siar, prinsip atau kaidah-kaidah penulisannya sama dengan penulisan naskah siaran. Karena termasuk tulisan jurnalistik, naskah berita selain harus menggunakan bahasa tutur sebagaimana naskah siaran umumnya, juga harus menggunakan “bahsa jurnalistik” yakni bahasa yang bisa digunakan wartawan dalam melaporkan hasil liputannya.¹²

Berita, isi berita tidak sama seperti pengaruh berita. Kekuatan pers, yang secara populer diterjemahkan sebagai kekuasaan untuk membentuk opini dan menghasilkan tindakan ke arah yang dikehendaki, tidak boleh dipahami semata-mata dalam pengertian kandungan media berita-peliputan berita.¹³

Reporter sebagai perantara, reporter bisa berfungsi sebagai perantara bagi berbagai sumber berita, persis seperti reporter dalam peran yang lebih umum sebagai perantara bagi sumber berita dan khalayak berita.¹⁴ Peran sebagai perantara paling tampak dalam masyarakat kecil di mana reporter atau redaktur

¹² *Ibid, broadcast journalism* (bandung:nuansa, 2004), h. 94-95.

¹³ Herbert Sterntz, *reporter dan sumber berita* (jakarta:gramedi pustaka utama,1989),h.1

¹⁴ *Ibid, reporter dan sumber berita* (jakarta:gramedi pustaka utama,1989),h.14

setiap hari bertemu dengan sumber berita dan berbicara mengenai masalah sosial, keagamaan, dan pekerjaan.

Gaya pengumpulan berita seorang reporter bisa berubah tidak hanya dari hari ke hari, melainkan juga di dalam satu wawancara atau situasi pengumpulan berita yang sama. Jika apa yang dikatakan oleh sumber berita kepada seorang reporter tergantung dari bagaimana reporter tersebut dipandang dan bagaimana reporter tersebut bersikap, seorang reporter yang gigih dapat memanfaatkan perilaku dan persepsi tersebut untuk mengurangi kemungkinan salah langkah dan membatasi distorsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat kemampuan reporter dalam memproduksi berita Metro TV Biro Palembang.
2. Bagaimana upaya reporter meningkatkan produksi berita di Metro TV Biro Palembang.
3. Kendala apa yang dihadapi reporter dalam memproduksi berita di Metro TV Biro Palembang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan terarah dengan jelas yang akan diteliti dibatasi hanya pada peran reporter yaitu dalam produksi berita Palembang di Metro TV Biro Palembang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan reporter dalam memproduksi berita Metro TV biro Palembang.
2. Untuk mengetahui upaya reporter meningkatkan produksi berita di Metro TV Biro Palembang.
3. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi reporter dalam produksi berita di Metro TV Biro Palembang.

b. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya untuk dunia jurnalistik dan komunikasi, juga sebagai penambah informasi bagi mahasiswa komunikasi dan jurnalistik dan calon wartawan untuk menambah ilmu dibidang jurnalistik. Serta sebagai rujukan yang

mengingatkan pewarta atau wartawan agar lebih profesional menjalani profesinya. Juga sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian kedepannya. Agar mereka bisa membuat laporan akhir kuliah yang lebih baik.

b. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis selain untuk memenuhi syaratguna memperoleh gelar sarjana, juga sebagai bukti keilmuan yang diperoleh peneliti selama menjalani proses perkuliahan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk masyarakat khususnya mahasiswa yang mengambil jurusan komunikasi dan jurnalistik tentang proses pembuatan berita. penelitian ini bermanfaat bagi reporter dan Metro Tv Biro Palembang, sebagai proses pengkoreksian reporter mereka, sehingga akan lebih baik kedepannya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian pertama tentang reporter sebelumnya telah dilakukan oleh Ivan Laviano Soekarno, mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan judul skripsi “*Faktor-Faktor Yang Memotivasi Reporter Mahasiswa Bekerja di Majalah MYMAGZ (Studi Kualitatif Faktor-Faktor Yang Memotivasi Reporter Mahasiswa Bekerja di Majalah MYMAGZ)*” yang diterbitkan pada tahun 2013.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa motivasi dari reporter, mampu bekerja dari segi hal apapun walau masih berstatus sebagai mahasiswa walau hanya bekerja dari sebuah majalah MyMagz. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan subyek profesi orang dalam penelitian, menggunakan studi deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian. Perbedaan pada kedua penelitian ini adalah pertama, skripsi Ivan Loviano Soekarno mengamati faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa tersebut untuk bekerja sebagai reporter di majalah MyMagz. Sedangkan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran reporter untuk menjadi seorang reporter yang handal. Kedua, obyek dalam penelitian skripsi Ivan Loviano Soekarno adalah status sedangkan dalam penelitian ini adalah peran dan kinerja seseorang dalam pekerjaannya. Ketiga penelitian Ivan Loviano Soekarno menganalisis pesan dalam media cetak dari majalah sedangkan dalam penelitian ini meneliti bagaimana reporter menerangkan pesan atau masalah dari media elektronik televisi.

Dalam penelitian tersebut Ivan Loviano Soekarno menyimpulkan bahwa profesi tersebut eksistensinya meliputi untuk kebutuhan pembelajaran dan memotivasi, dalam pekerjaannya menjadi seorang reporter yang berstatus mahasiswa yang menjadi kebutuhan-kebutuhan akan gaji dan lingkungan kerja yang menyenangkan. Dan menjaga hubungan baik dengan reporter atau dengan redaktur, serta keinginan untuk berkarya.

Penelitian kedua dilakukan oleh Elvy Sylvia Julyanti Nasution (2012) tentang penelitian *Kasus Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Oleh Reporter Radio Mora* (Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan metode studi

kasus dengan pendekatan konstruktivisme).

Penelitian ini untuk untuk mengetahui pemahaman reporter radio Mora terhadap KEJ dan pelanggaran apa yang mereka lakukan, mengetahui sistem kerja di radio Mora, dan mengetahui sistem pengawasan KEJ di radio Mora.

Reporter radio Mora mengatakan bahwa Kode Etik Jurnalistik (KEJ) adalah panduan mereka dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik. Selain itu mereka juga melanggar KEJ, pelanggaran mereka antara lain, reporter radio Mora diperbolehkan menerima "amplop", reporter melakukan klonasi berita; dan salah satu reporter adalah wartawan politik. Status kepegawaian reporter di Mora adalah freelance dengan sistem penghonoran dihitung dari jumlah berita yang disiarkan setiap hari. Pengawasan terhadap penerapan KEJ hanya sebatas pengawasan terhadap penerimaan "amplop" dan juga isi berita. Simpulan penelitian ini adalah reporter radio Mora membaca KEJ secara sekilas saja, sehingga tidak paham. "Amplop" yang mereka terima adalah ucapan terima kasih narasumber kepada mereka dan juga karena hubungan pertemanan antara reporter dan narasumber. Klonasi berita dianggap wajar karena terkadang mereka

datang terlambat liputan dan juga karena di saat yang bersamaan ada dua kejadian yang harus diliput.

Wartawan politik menjadi pilihan karena tidak tergabung dalam organisasi wartawan manapun. Honor reporter dihitung dari jumlah berita yang disiarkan setiap harinya. Pengawasan hanya dilakukan kepada reporter yang terindikasi menerima “amplop” dengan cara memaksa. Dalam setiap berita yang disiarkan, reporter diwajibkan memasukkan insert narasumber. Saran penelitian ini, yaitu: seharusnya reporter tidak melakukan pelanggaran KEJ, baik dalam bentuk penerimaan “amplop”, melakukan klonasi berita, dan, menjadi wartawan politik, seharusnya ada peraturan tertulis tentang kesepakatan kerja di radio Mora, pemimpin redaksi Mora melakukan pengawasan terhadap kinerja reporter agar sesuai KEJ.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan pada peran reporter dalam produksi berita.

F. Defenisi Operasional

Menurut Kode Etik Jurnalistik (KEJ) bahwa sesungguhnya salah satu perwujudan kemerdekaan negara republik indonesia adalah kemerdekaan mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan sebagaimana diamanatkan oleh

pasal 28 UUD 1945. Oleh sebab itu kemerdekaan pers wajib dihormati semua pihak.¹⁵

Menurut Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI) kemerdekaan pers merupakan sarana terpenuhinya hak asasi manusia untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi.¹⁶

Menurut Kode Etik Jurnalis Televisi Indonesia (KEJTI) untuk menegakkan, integritas, dan mutu jurnalis televisi indonesia, serta bertumpu kepada kepercayaan masyarakat, dengan ini ikatan jurnalis televisi indonesia menetapkan kode etik jurnalistik, yang harus ditaati oleh seluruh jurnalis televisi indonesia.¹⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 1994 tentang pers bahwa kemerdekaan pers merupakan salah satu wujud kedaulatan rakyat dan menjadi unsur yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang demokratis sehingga kemerdekaan mengeluarkan pikiran dan pendapat sebagaimana tercantum dalam pasal 28 UUD1945.¹⁸

¹⁵ *Ibid, the journalist* (jakarta:prestasi pustaka, 2007), h. 242

¹⁶ *Ibid, the journalist* (jakarta:prestasi pustaka, 2007), h. 247

¹⁷ *Ibid, the journalist* (jakarta:prestasi pustaka, 2007), h. 249

¹⁸ *Ibid, the journalist* (jakarta:prestasi pustaka, 2007), h. 253

G. Kerangka Teori

Defenisi analisis menurut kamus besar bahasa indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan,) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).¹⁹

Peran adalah mengikuti ambil bagian dari disuatu kegiatan, keikutsertaan secara aktif , dan partisipasi. Dalam peran tersendiri memiliki kepentingan yang dibutuhkan oleh sebuah tim yang ingin memecahkan suatu masalah yang ingin ditujuh.²⁰

Menurut Dougherty & Pritchard (1985), teori peran memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan dan Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (task behavior) – yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.

Reporter dan juru kamera yang bertugas mencari informasi dan mengambil gambar dan beritakan kejadian langsung ditempat kejadian atau dilapangan, harap dipahami bahwa reporter atau juru kamera dapat

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,2010), h. <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,2010), h. <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>

dikategorikan sebagai sumber berita jika mereka melihat langsung atau menjadi saksi mata dari suatu peristiwa bernilai berita.²¹

Defenisi produksi adalah suatu proses pengeluaran atau mengeluarkan suatu hasil yang telah dibuat atau di rancang untuk menentukan nilai dari produksi tersebut dan bisa mendapatkan hasil yang kita inginkan.²²

Menurut Sandrina Malakiano, seorang penyiar berita yang baik memang seharusnya dibekali pendidikan jurnalistik yang memadai. Karena kalau dia hanya menyiarkan berita, tanpa ada pengalaman sebagai reporter, maka ia akan menjadi seorang penyiar berita yang tidak berkualitas. Jadi, untuk menjadi penyiar berita harus dimulai dari seorang reporter. Reporter yang handal akan menjadi presenter yang handal, presenter yang handal bisa menjadi *anchor* (penyiar berita) yang handal.²³

Berita adalah laporan peristiwa, peristiwa yang diliput reporter harus memiliki nilai jurnalistik atau nilai berita (*news values*) sehingga laporannya layak siar (*fit to broadcast*). Nilai berita yang menjadi tolak ukur layak-tidaknya sebuah peristiwa diliput dan dilaporkan itu adalah: aktual yakni peristiwa terbaru, terkini, atau hangat (*up to date*) sedang atau baru saja terjadi (*recent events*).²⁴

²¹ Morissan, *jurnalistik televisi mutakhir* (jakarta:kencana, 2008), h. 11.

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>

²³ *Ibid*, *bekerja sebagai news presenter* (jakarta:esensi, 2008), h. 8

²⁴ *Ibid*, *jurnalistik televisi mutakhir* (jakarta:kencana, 2008), h.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian bermaksud untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di Metro Tv Biro Palembang.

3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa kaka-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap informan.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data penunjang yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari

dokumen yang dapat menunjang penelitian yaitu data berita, tugas pemberitaan dari pusat, dan buku catatan berita.

4. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Menurut Nasution seperti yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁵ Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, seperti peran reporter dalam produksi berita di Metro Tv Biro Palembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk tanya-jawab dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan keterangan, penjelasan, pendapat, fakta, bukti tentang suatu masalah atau suatu peristiwa.

c. Kajian pustaka

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari berbagai literatur dan sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 310

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen.

5. Metode Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu melihat fakta, kejadian dan mencari keterhubungan antara bagian dengan keseluruhan langsung. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan analisis bersamaan dengan tahap pengumpulan data. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan informan, dan dokumen yang dapat digunakan sebagai data penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, yaitu berdasarkan hasil wawancara dan observasi

d. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Data yang sudah dijabarkan dalam bentuk narasi akhirnya diberi suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama proses penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika

BAB II adalah landasan teori yang mencakup penjelasan tentang teori yang digunakan penulis yaitu, peran reporter, produksi berita.

BAB III adalah deskripsi wilayah penelitian mencakup sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, sumber daya manusia (SDM), anggaran, gedung, fasilitas perlengkapan, profil pengguna, susunan atau organisasi.

BAB IV adalah data tentang peran reporter dalam produksi berita di Metro Tv Biro Palembang.

BAB V adalah penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Jurnalistik

1. Pengertian Jurnalistik

Jurnalistik menurut Onong Uchjana Effendy didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarkannya kepada masyarakat.²⁶ Dari definisi tersebut, dapat diartikan selanjutnya bahwa Jurnalistik Media Elektronik yaitu kegiatan jurnalistik yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik sebagai media penyebarluasannya kepada masyarakat.

Pada zaman sekarang jurnalistik, berita, peristiwa, dan informasi sudah menjadi bagian hidup umat manusia sehari-hari. Namun, hanya segelintir orang yang dapat membedakan antara peristiwa dan berita. Berita tidak identik dengan peristiwa namun sebaliknya peristiwa tidak identik dengan berita.

Akan tetapi, berita, peristiwa, informasi dan jurnalistik sebagai komoditas yang secara khusus distrategikan (dicari, dikumpulkan, dan dipublikasikan untuk mendapatkan umpan balik) atau dijadikan menu sajian sebuah medium komunikasi massa.²⁷

²⁶ Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. h 151.

²⁷ Masri Sareb Putra, *literary Journalism*, (Jakarta, Salemba Humanika, 2010) h. 34

Ketika membahas ide awal atau kelahiran *acta diurna*, ruang lingkup atau kegiatan jurnalistik, sudah disinggung syarat-syarat jurnalistik bahwa dalam kegiatan reportase terkandung pengertian yang luas, mencakup proses pencarian dan pengumpulan berita, teknik menulis atau melaporkan, mangedit dan menerbitkan, serta kewajiban pascaterbit.²⁸

Dalam dunia Jurnalistik Media Elektronik terdapat dua peran penting yang tidak dapat dihilangkan, yaitu Reporter dan Presenter. Fungsi dari Reporter memburu dan meliput berita hingga kemudian merangkainya menjadi suatu tulisan yang menarik dan enak dibaca ataupun didengar. Melihat dari fungsi tersebut jelas bahwa tanpa adanya reporter, sebuah lembaga media elektronik tidak akan mendapatkan informasi dan berita sedangkan Presenter memiliki fungsi menyampaikan informasi kepada khalayak. Dalam tulisan ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai tugas-tugas dan cara kerja reporter dan presenter pada jurnalistik media elektronik Televisi.

Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa media elektronik sebagai media Informasi dikuasai oleh Televisi. Media televisi kini menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Wirodono (2005), bahwa penetrasi media televisi mencapai 90,7%, sedangkan jenis media lain seperti radio mencapai 39%, surat kabar 29,8%, majalah 22,4%, internet 8,8% dan orang menonton bioskop 15%. Televisi dipercaya telah

²⁸ *ibid.* h 46.

memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat. Televisi saat ini telah dinikmati oleh hampir seluruh lapisan masyarakat untuk memperoleh informasi baru mengenai topik-topik yang menjadi buah bibir.²⁹

B. Peran

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Menurut Dougherty & Pritchard, teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”.³⁰ Lebih lanjut, Dougherty & Pritchard mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat (biasanya supervisor dan kepala kantor) terhadap produk atau outcome yang dihasilkan. Dalam hal ini, strategi

²⁹ Wirodono, Sunardian. 2005. *Matikan TV-mu!: teror media televisi Indonesia*. Resist. https://www.academia.edu/9267153/Definisi_Tugas_dan_Fungsi_Presenter_and_Reporter_Berita pada tanggal 19 mei 2016 pukul 23:44.

³⁰ Bauer, Jeffrey C. *Role Ambiguity and Role Clarity*. (2003:55) h. 143. <https://jodenmot.wordpress.com/2012/12/29/teori-peran-pengertian-definisi> 28 juli 2016 21:42.

dan struktur organisasi juga terbukti mempengaruhi peran dan persepsi peran atau role perception.

Ditinjau dari Perilaku Organisasi, peran ini merupakan salah satu komponen dari sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya organisasi. Di sini secara umum 'peran' dapat didefinisikan sebagai *expectations about appropriate behavior in a job position leader, subordinate*. Ada dua jenis perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan, yaitu (1) pengamatan peran (*role perception*) : yaitu persepsi seseorang mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku; atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut, dan (2) harapan peran (*role expectation*) yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Dengan peran yang dimainkan seseorang dalam organisasi, akan terbentuk suatu komponen penting dalam hal identitas dan kemampuan orang itu untuk bekerja. Dalam hal ini, suatu organisasi harus memastikan bahwa peran-peran tersebut telah didefinisikan dengan jelas.

1. Ciri-ciri peran

- a. Keterlibatan dalam keputusan : mengambil dan menjalankan keputusan.
- b. Bentuk kontribusi : seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain.
- c. Organisasi kerja : bersama setara (berbagi peran).
- d. Penetapan tujuan : ditetapkan kelompok bersama pihak lain.

e. Peran masyarakat : sebagai subyek.

2. Struktur Peran dibagi menjadi dua yaitu :

a. Peran Formal (Peran yang Nampak jelas)

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga.

b. Peran Informal (Peran tertutup)

Yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah peran-peran formal.

C. Reporter

Untuk menyajikan informasi yang diinginkan masyarakat, sebuah stasiun Televisi akan membutuhkan kerja dari reporter. Reporter dalam media Televisi Menurut Arifin S.Harahap dalam bukunya *Jurnalistik TV* yaitu mencari dan memberikan laporan mengenai fakta peristiwa atau pendapat manusia atau keduanya yang disertai gambar (visual) aktual, menarik, berguna dan disiarkan melalui media massa televisi secara periodik.³¹

Reporter, mendengar kata itu mungkin dibenak kita muncul sebuah gambaran seseorang yang mengenakan pakaian rapi, sedang melaporkan informasi yang berkaitan dengan suatu kejadian di tempat perkara. Itulah gambaran sebagian

³¹ S. Harahap, Arifin. 2007. *Jurnalistik Televisi, Teknik Memburu dan Menulis Berita*. Jakarta : PT. Indeks.h 3.

orang tentang reporter yang sering muncul di layar televisi. Dalam kenyataannya reporter itu tidak hanya bekerja untuk stasiun televisi, namun juga ada reporter yang bekerja untuk media massa lainnya seperti radio, surat kabar, majalah, tabloid, dll.

Secara umum, reporter adalah orang-orang bekerja untuk mencari tahu lebih dalam tentang kebenaran suatu informasi yang dapat dijadikan suatu berita yang layak untuk dikonsumsi publik sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan. Reporter itu biasanya bertugas untuk menggali informasi tentang suatu hal dengan cara mewawancarai narasumber yang berkaitan dengan hal yang akan diberitakan ke publik. Awalnya reporter akan mempersiapkan dulu pokok bahasan apa yang akan diangkat dan menentukan apa goal setting dari berita tersebut, lalu setelah itu menentukan narasumber yang dapat digali informasinya agar goal setting itu bisa tercapai. Goal setting bisa tercapai apabila pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan menjurus pada goal setting tersebut, dan narasumber memberikan jawaban yang sesuai dengan arah pertanyaan yang diajukan. Setelah semua informasi yang didapat cukup untuk memenuhi tercapainya goal setting, lalu reporter melaporkan apa yang sudah didapatnya dan menuangkan ke dalam berita yang dapat disampaikan melalui media televisi, surat kabar, dll.

Tugas reporter yang begitu mulia, yaitu mencari informasi untuk mengungkapkan suatu kebenaran, tugas seorang reporter adalah sangat penting. Mengapa demikian? Karena seorang reporter adalah orang yang sangat dibutuhkan

ketika akan memberitakan suatu informasi kepada khalayak. Ialah orang yang mencari berita, tanpa reporter bagaimana berita itu dapat diketahui kebenarannya. Dari informasi yang diperoleh para reporter, lalu diolah menjadi sebuah produk berita yang layak dikonsumsi khalayak. Sumber dari segala berita berasal dari masyarakat yang kemudian dikumpulkan, dihimpun dan dirangkum menjadi satu oleh reporter yang kemudian disebarluaskan kembali ke masyarakat. Tanpa disadari reporter adalah penghubung antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain, dengan memberikan berbagai informasi yang bermanfaat.

Dari informasi yang didapat oleh reporter lalu diberitakan ke publik, ini secara tidak langsung akan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu hal. Maka dari itu seorang reporter juga mempunyai tanggung jawab yang besar agar informasi yang digali dan diberitakan sesuai dengan kenyataan tanpa membohongi orang lain.

Dituntut untuk menyajikan laporan dalam bentuk audio visual, dalam melaksanakan tugasnya reporter televisi akan dibantu oleh seorang kameramen. Fungsi kameramen disini adalah membantu reporter dalam menangkap gambar dan merekam kejadian dilapangan. Tugas reporter tidak hanya melaporkan kejadian, namun, dalam proses kerjanya di TKP reporter juga dituntut mampu menjadi produser. “Produser yang dimaksud disini adalah reporter sebagai pemimpin liputan yang juga bertugas mengarahkan *camera person* untuk mengambil gambar apa saja yang akan berguna untuk melengkapi laporan berita

yang akan dibuat”.³² Dalam hal ini, reporter harus memiliki kerjasama tim yang baik. Kerjasama yang baik akan sangat berpengaruh pada hasil dan efektifitas liputan berita di televisi. Dalam proses mengumpulkan data dan fakta reporter tidak boleh gegabah dan sembarangan. Data dan fakta tersebut harus mengandung unsur 5W +1H yaitu What (peristiwa apa), Who (siapa yang terlibat dalam peristiwa itu), Where (dimana kejadiannya), When (kapan kejadiannya), Why (mengapa peristiwa itu terjadi), dan How (bagaimana proses kejadiannya).Setelah fakta dan data terkumpul, reporter akan mengemas data dan fakta tersebut menjadi sebuah berita. Pernyataan Soren H. Munhof yang dikutip dalam buku *Jurnalistik Televisi* (Soewardi Idris, 1987) , mengemukakan rumus penulisan berita televisi dengan apa yang disebutnya *Five Star Approach to News Writing*, antaralain:

1. *Accuracy* yaitu penulisan berita harus tepat
2. *Brevity* penulisan berita harus singkat
3. *Clarity* penulisan berita harus jelas
4. *Simplicity* penulisan berita harus sederhana
5. *Sincerity* penulisan berita harus dapat dipercaya, sopan, tidak munafik.³³

Cara kerja reporter yang tidak mengenal waktu di karenakan sifat berita yang dapat terjadi sewaktu-waktu, kapan dan dimanapun para reporter itu berada, mereka menghabiskan hampir semua waktu mereka untuk mencari berita. terdapat dua bentuk laporan berita yaitu :

³²Herbert Sterntz, *reporter dan sumber berita* (jakarta:gramedi pustaka utama,1989).

³³ Soewardi , Idris . 1987. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Remadja Karya CV.

https://www.academia.edu/9267153/Definisi_Tugas_dan_Fungsi_Presenter_and_Reporter_Berita pada tanggal 19 mei 2016 pukul 23:44.

1. Laporan yang biasa-biasa saja (*straight news reporting*) biasanya laporan tentang peristiwa seketika.
2. Laporan yang lebih serius atau mendalam (*in depth reporting*), sering disebut *interpretative reporting*.

Teknik kemampuan reporter

- a) Memiliki kualitas vocal yang memadai. Memiliki Artikulasi yang baik.
- b) Pengucapan kata-kata, frase dan kalimat serta istilah khusus harus jelas, tegas, benar dan akurat. Memiliki Intonasi yang baik : Nada pengucapan, naik turunnya lagu kalimat tata ulang nada kalimat harus tepat. Sehingga penjiwaan dalam bertutur akan terdengar cukup baik.
- c) Intonasi yang keliru dapat membuat pemaknaan dan penafsiran kalimat jadi keliru atau salah dalam menafsirkan. Memiliki *Speed* yang baik : Cepat lambatnya pengucapan kalimat. Terlalu cepat akan membuat artikulasi tidak jelas dan intonasi tidak bermain. *Speed* yang terlalu lambat akan membuat audiens bosan dan tidak menarik.
- d) Mengerti Pemenggalan kalimat (*phrasing*) : Pemenggalan kalimat harus tepat dan cermat. Pemenggalan (*phrasing*) yang salah akan terdengar aneh dan lucu serta bisa menyesatkan pendengar.
- e) Tahu bagaimanacaranya bertutur dalam menyampaikan laporan. Mampu menghadirkan *theater of mind* : Dalam melaporkan suatu peristiwa, reporter harus berusaha memvisualisasikan peristiwa itu agar tercipta imajinasi kejadian sebenarnya dalam benak *audiens*.

f) Menciptakan imajinasi dalam benak audiens baru bisa tercipta apa bila reporter bisa membangkitkan emosi dan empati audiensnya. Untuk membangkitkan emosi dan empati reporter harus mengerti bagaimana memainkan intonasi (naik turunnya kalimat) dan aksentuasi (penekanan suku kata/kalimat). Reporter juga harus pandai memainkan pemenggalan kalimat (*phrasing*).

Laporan yang mendalam terhadap suatu objek yang menyentuh kepentingan khalayak dan pantas untuk diketahui umum merupakan in - depth reporting (Eni Setiati, 2005).³⁴ Reporter atau wartawan dapat memperoleh berita sesuai apa yang di instruksikan oleh redaksi hal tersebut menyatakan bahwa berita datang secara mendadak atau tidak di perhitungkan. Walaupun mencari berita itu bukan sesuatu yang mudah, akan tetapi ada cara-cara atau metode yang di gunakan untuk mencari berita, yaitu :

1. Sistem *Beat*, merupakan metode mencari berita dengan cara mendatangi sumber berita secara teratur.
2. Sistem meneruskan atau *Follow Up* merupakan metode mencari berita dengan cara mengikuti perkembangan - perkembangan terbaru peristiwa besar dan menarik dimana peristiwa tersebut telah diberitakan oleh media yang

³⁴ Eni, Setiati. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
https://www.academia.edu/9267153/Definisi_Tugas_dan_Fungsi_Presenter_and_Reporter_Berita pada tanggal 19 mei 2016 pukul 23:44.

bersangkutan atau media lain. Metode atau cara-cara tersebut dilakukan karena redaktur ingin suatu berita tertentu yang dianggap penting. Dalam meliput berita biasanya redaktur memberikan instruksi kepada wartawan atau reporter tentang apa saja yang harus dikerjakan. Hal tersebut sama dengan prioritas liputan, penonjolan-penonjolan yang harus dicari dan sebagainya.

3. Sistem *Tip* adalah metode mendapatkan informasi dengan cara mengambil informasi yang masih sepotong-sepotong, belum lengkap, atau masih diragukan kebenarannya seperti mendengar dari orang lain, kemudian dari potongan informasi tersebut dapat dijadikan modal untuk pengembangan berita di lapangan dan sekaligus mengadakan perburuan berita.
4. Sistem Wawancara atau *Interview* merupakan metode pencarian berita dengan cara tanya jawab, dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media). Sistem menciptakan sendiri atau inventing adalah laporan berdasarkan pandangan mata di lapangan tetapi hal tersebut tidak mengarang dan bisa dipertanggungjawabkan.

Sistem wawancara dan sistem inventing biasanya digunakan oleh reporter Televisi. Dalam melakukan sistem wawancara, reporter akan berinteraksi secara langsung, menggunakan interaksi verbal antara dua orang atau lebih, biasanya memiliki maksud dan tujuan tertentu serta fokus pada masalah khusus sehingga informasi, opini, fakta, data dan komentar tentang suatu masalah dapat diperoleh. Reporter sebelumnya harus memahami permasalahan yang akan dijadikan topik pembicaraan dengan narasumber dan harus mengenal narasumber dengan baik

serta memiliki kecerdikan dalam menggali informasi melalui wawancara. Selain kecerdikan, reporter juga harus memiliki kepekaan dalam mendengarkan dan menerjemahkan jawaban narasumber. ada beberapa jenis wawancara yang dapat dilakukan baik oleh reporter atau wartawan, antara lain :

1. Wawancara Pribadi Seseorang, misalnya seorang tokoh penting didatangi secara khusus didatangi wartawan untuk mendapatkan pendapat atau informasi tentang sesuatu yang perlu dijelaskan secara panjang lebar.
2. Wawancara Berita merupakan wawancara untuk bahan berita. wawancara ini biasanya hanya mencari informasi mengenai konfirmasi ilmuwan, pejabat, atau sebagainya atau hanya tanggapan mengenai berita yang telah beredar atau yang akan ditulis.
3. Wawancara Keliling (dengan banyak narasumber dan menyangkut suatu peristiwa). Tujuannya untuk mengetahui pendapat umum tentang sesuatu. Bisa jadi tempatnya di jalanan, di pasar atau di tempat umum lainnya. Pertanyaannya mungkin satu dua. Misalnya meminta pendapat orang tentang suatu peristiwa. Resikonya, besar kemungkinan orang yang diwawancarai tidak tahu sama sekali tentang apa yang ditanyakan. Bagi sumber begini wartawan haruslah memberi penjelasan sebelum bertanya
4. Wawancara Sambil Lalu merupakan wawancara mendadak dilakukan wartawan, misalnya, secara kebetulan bertemu sebuah sumber penting yang dianggap relevan dengan masalah yang sedang berkembang. Entah itu saat pesta atau di rumah sakit dan sebagainya. Persoalan yang ditanyakan boleh jadi teringat seketika (Made Nariana, 2007).³⁵

Setelah melakukan liputan, reporter dan juru kamera akan menyerahkan hasil kepada produser. Dalam melaksanakan tugasnya reporter dan juru kamera akan dibatasi oleh waktu tertentu yang biasanya disebut *Deadline*. Bagi seorang repoter dan juru kamera, hal ini merupakan suatu tantangan tersendiri karena mereka dituntut untuk menghasilkan berita yang bagus dalam waktu yang

³⁵ Made, Nariana. 2007. Catatan Profesi Wartawan, Teknik Wawancara dan Mencari Berita di Jakarta.
https://www.academia.edu/9267153/Definisi_Tugas_dan_Fungsi_Presenter_and_Reporter_Berita pada tanggal 19 mei 2016 pukul 23:44.

dibatasi. Kemudian hasil wawancara dan naskah berita akan diberikan ke editor untuk selanjutnya disesuaikan.

Jika pekerjaan Reporter adalah mencari informasi dari berbagai sumber, Presenter memiliki peran yang berbeda namun masih berkaitan dengan kerja reporter. Presenter adalah orang yang bertanggung jawab dalam memandu program siaran.³⁶ menulis *The television presenter is the front-person for a program.*³⁷ Ungkapan yang dimaksud menyatakan bahwa presenterlah yang tampil dan membawakan acara.

Ada beberapa jenis presenter dalam media Televisi, antara lain :

1. Presenter Berita (*News-presenter*)

Presenter berita, adalah presenter yang bertugas menyampaikan sebuah berita. Dia tidak terlibat dalam proses peliputan, serta penentuan sebuah berita. Materi berita yang dibacakannya disusun dan disiapkan oleh redaksi pemberitaan.

2. Presenter Acara (*Non-News*)

Bertugas membawakan sebuah program acara, namun tidak terlibat dalam konsep, persiapan, serta tanggung jawab dengan jalannya acara. Acara yang

³⁶Prayudha Harley.2005. Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran, Malang: Bayu Media Publishing. hlm 204.

³⁷Media Collage. 2014. The Television Presenter. New Zealand. diakses melalui <http://www.mediacollege.com/employment/television/presenter.html> pada 09 Mei 2016 14:47

dibawakan, telah dipersiapkan dan diproduksi oleh masing-masing stasiun televisi atau rumah produksi, seperti presenter musik, *infotainment* dan kuis.

Presenter televisi selanjutnya dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan jenis dan karakter tugasnya yaitu; *Continuity Presenter* yang bertugas sebagai pengantar acara-acara televisi Mereka berfungsi sebagai jeda atau perangkat dari satu acara ke acara lainnya; Selanjutnya ada *Host* secara umum diartikan sebagai orang yang memegang suatu acara tertentu. Keberadaan host biasanya identik dengan acara yang dibawakannya. Dengan demikian, selain jenis acara, figur host yang bersangkutan akan memegang peranan penting; dan yang terakhir adalah jenis presenter yang akan dianalisis lebih lanjut yaitu *News Anchor* atau yang biasa kita sebut dengan penyiar berita. Untuk menarik minat pemirsa dalam menyaksikan sebuah program berita bukan hanya isi dari berita yang harus diperhatikan, melainkan diperlukan juga penyiar berita yang memiliki daya tarik dan kredibilitas tinggi yang bertugas menyampaikan berita kepada masyarakat. Hal tersebut dikarenakan, presenter berita merupakan salah satu tenaga profesional di industri penyiaran televisi yang menempati peran sangat vital dan menjadi tolok ukur menilai citra televisi dimata masyarakat. Sehingga untuk menjadi presenter berita harus memperhatikan banyak hal, modal utamanya adalah kredibilitas.³⁸ Menurut Fidiah Isa dalam bukunya contoh MC dan Pidato (1996)

³⁸ Beauty, Meliana.2013. Skripsi Kredibilitas Presenter Berita TV Lokal. Universitas Mercubuana Surabaya.

Untuk menjadi presenter yang baik haruslah memenuhi kriteria berpenampilan menarik, memiliki sikap yang baik, mampu berbahasa dengan baik dan benar serta memiliki wawasan yang cukup. Pengetahuan yang luas sangat penting karena kita tidak bisa menyampaikan informasi kepada pemirsa televisi, jika wawasan sempit atau terbatas.³⁹ Presenter berita televisi, kini telah memasuki era komunikator dan meninggalkan zaman announcer

. Menurut Carl Hausman, Lewis N. O'Donnell dan Philippe Benoit dalam bukunya *Announcing Broadcast Communicating Today*, Penampilan secara *on-air* tidak hanya sekedar mengumumkan sesuatu melainkan menghibur, bertutur, memberi informasi sekaligus menjadi teman dan tidak lagi mengumumkan sesuatu dengan cara yang terlalu resmi dan bergaya seperti masa lalu.⁴⁰

D. Produksi

1. Defenisi produksi

Produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluar (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup

³⁹ Isa, Fidiyah. AR. 1996. Contoh MC dan Pidato. Jawa Timur: Amanah.
https://www.academia.edu/9267153/Definisi_Tugas_dan_Fungsi_Presenter_and_Reporter_Berita pada tanggal 19 mei 2016 pukul 23:44.

⁴⁰ Lewis B. O'Donnell, Carl Hausman, Philip Benoit. 1987. *Announcing Broadcast Communicating Today*. Wadsworth Pub. Co.
https://www.academia.edu/9267153/Definisi_Tugas_dan_Fungsi_Presenter_and_Reporter_Berita pada tanggal 19 mei 2016 pukul 23:44.

keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa. Produksi dapat diartikan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang dan jasa. Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menghasilkan barang atau meningkatkan jasa.

2. Definisi Proses Produksi

Proses produksi terdiri dari dua kata yaitu, proses dan produksi yang memiliki makna yang berbeda. Proses adalah cara, metode, dan teknik bagaimana sumber-sumber (manusia, mesin, material dan uang) yang akan dirubah untuk memperoleh suatu hasil. Sedangkan produksi adalah kegiatan yang menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa.

Menurut Ahyari proses produksi adalah cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Sedangkan menurut V. Gasperz proses produksi yaitu suatu kegiatan perbaikan terus-menerus (*continuos improvment*), yang dimulai dari sederet

siklus sejak adanya ide-ide untuk menghasilkan suatu produk, pengembangan produk, proses produksi, sampai distribusi konsumen.

E. Berita

1. Berita

Etimologi istilah “berita” berasal dari bahasa Sanskerta *viritta* yang berarti “kejadian” atau “yang sedang terjadi”. Penggunaan istilah “berita” memang sering merujuk pada “laporan kejadian yang sedang terjadi atau baru saja terjadi”. Berita juga dapat dibedakan menjadi beberapa kategori menurut berat ringannya isi berita, lokasi peristiwanya, sifatnya, dan topiknya.

2. Definisi Berita

Berita haruslah memiliki unsur berita yaitu baru, penting, bermakna, berpengaruh, menyangkut hidup orang banyak, relevan, dan menarik. Ada juga yang mengatakan bahwa berita merupakan apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat.

berita telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Setiap hari ribuan berita menghampiri kehidupan kita. Pagi hari, koran memuat berita yang terjadi sehari sebelumnya. Radio dan televisi menyiarkan berita yang bukan hanya berasal dari kejadian hari kemarin, namun juga berita yang sedang terjadi secara langsung (*live*). Perkembangan teknologi komunikasi berbasis komputer yang dikenal dengan internet juga mempercepat penyebaran berita.

Berita yang dihadirkan oleh beragam media massa ini juga terdiri dari berbagai jenis berita, mulai dari berita politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, olahraga, dan lain sebagainya.⁴¹

3. Unsur Berita

Dalam proses pembelajaran memahami sebuah berita tentunya kita harus memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita. Adapun unsur-unsur berita tersebut terdiri dari.

a. What

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur what, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.

b. Who

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur who, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.

c. When

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur when, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.

d. Where

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur where, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.

⁴¹ Fajar Junaedi, *jurnalisme penyiaran dan reportase televis. (jakart, kencana, 2013). h 3*

e. Why

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur why, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

f. How

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur how, yaitu dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

4. Jenis Berita

ada tiga jenis berita dalam aktivitas jurnalistik, yang terdiri atas berita *elementary*, berita *intermediate* dan berita *advance*.”

1 Berita *Elementary*

- a. *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Misalnya, sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat.
- b. *Depth news report* Reporter (wartawan) menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Dalam sebuah pidato pemilihan calon presiden, reporter akan memasukkan pidato itu sendiri dan dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan yang telah dikeluarkan oleh calon presiden tersebut beberapa waktu lalu.

- c. *Comprehensive* news merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.

2 Berita *Intermediate*

- a. *Interpretative* report lebih dari sekedar *straight news* dan *Depth news*. Berita *Interpretative* biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini.
- b. *Feature story* Penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Penulis *feature* menyajikan suatu pengalaman pembaca yang lebih bergantung pada gaya penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.

3 Berita *Advence*

- a. *Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual.
- b. *Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam laporan investigatif, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang

tersembunyi demi tujuan. Pelaksanaannya sering ilegal atau tidak etis.

- c. *Editorial writing* adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum.⁴²

⁴² <http://www.planetxperia.tk/2013/11/pengertian-berita-dan-unsur-unsur-berita.html> pada 20 mei 2016 05:32

BAB III

Gambaran Umum Metro TV

A. Sejarah Metro TV Secara Umum

METRO TV adalah televisi berita 24 jam pertama di Indonesia yang mulai mengudara pada tanggal 25 November 2000, METRO TV merupakan salah satu anak perusahaan dari MEDIA GROUP yang di miliki oleh Surya Paloh. Surya Paloh merintis usahanya di bidang pers sejak mendirikan surat kabar harian PRIORITAS, yang di bredel oleh pemerintah pada tanggal 29 Juni 1987 karena dinilai terlalu berani.⁴³

Pada tahun 1989, dia mengambil alih Media Indonesia, yang kini tercatat sebagai surat kabar dengan oplah terbesar setelah Kompas di Indonesia. Oleh karena kemajuan teknologi, Surya Paloh memutuskan untuk membangun sebuah televisi berita mengikuti perkembangan teknologi dari media cetak ke media elektronik. METRO TV bertujuan untuk menyebarkan berita dan informasi ke seluruh pelosok Indonesia.⁴⁴ Selain bermuatan berita, METRO TV juga menayangkan beragam program informasi mengenai kemajuan teknologi, kesehatan, pengetahuan umum, seni dan budaya guna mencerdaskan bangsa. METRO TV terdiri dari 70% berita (*news*), yang ditayangkan dalam 3 bahasa,

⁴³ Comprof PT. *Media Televisi Indonesia METRO TV*.
http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi4920221776484.pdf pada tanggal 31 agustus pukul 23:11

⁴⁴Fitryan G Dennis, *Bekerja sebagai news presenter*,(jakarta,esensi,2008) h.68

yaitu Indonesia, Inggris, dan Mandarin, ditambah dengan 30% program non berita (*non news*) yang edukatif.

METRO TV dapat di tangkap secara teresterial di 280 kota yang tersebar di tanah air Indonesia yang di pancarkan dari 52 transmisi, mungkin tantangan terbesar bagi perusahaan pada tahap awal adalah kebutuhan untuk membangun infrastruktur, fasilitas dan tim, semua dalam skala waktu pendek dari sembilan bulan. Meskipun ini adalah kerja keras pengalaman yang diperoleh sangat berharga dalam membangun tim yang solid profesional berpengalaman yang sudah diuji di bawah tantangan kondisi.

Perusahaan ini telah membawa gelombang baru dari gaya hidup dan kualitas program hiburan alternatif untuk melengkapi dominasinya di sektor berita industri. Ia telah merintis perspektif baru dan program satu-of-a-kind yang unik sekaligus meningkatkan cara informasi disajikan. produksi canggih dan bergaya dari METRO TV telah meniupkan kehidupan baru ke dalam industry pertelevisian, bahkan pemirsa paling cerdas memiliki pilihan melihat tidak ada duanya.

Keinginan untuk menjadi yang terbaik drive antusiasme perusahaan dan pendekatan multi-dimensi kebutuhan pemrograman. Ke depan untuk 2006, visi perusahaan adalah memiliki saat itu mencapai peringkat nomor satu untuk

kualitas dan pengiriman berita serta tingkat loyalitas yang sangat tinggi dari kedua pemirsa dan pengiklan.

Perusahaan juga mengambil tanggung jawab perusahaan terhadap pemegang saham dan karyawan serius, meskipun konsisten dalam berkendara ke depan untuk mencapai tingkat yang signifikan pertumbuhan, keuntungan, untuk meningkatkan aset, kesejahteraan dan kualitas hidup karyawan METRO TV tetap penting.

Selain secara *ereksterial*, siaran METRO TV dapat melalui televisi kabel diseluruh Indonesia, melalui satelit Palapa 2 ke seluruh Negara- Negara ASEAN, termasuk di Hongkong, Cina selatan, India, Taiwan, Makau, Papua New Guinea, dan sebagian Australia serta Jepang. METRO TV juga memiliki 19 buah mobil satelit untuk dapat menayangkan secara live kejadian- kejadian yang berlangsung setempat. Peralatan tersebut berupa 12 Buah mobil SNG (*Satelit News Gathering*) dan 7 Buah mobil ENG (*Electronic News Gathering*).⁴⁵

B. Sejarah Metro TV Biro Palembang

Metro Tv Biro Palembang berdiri sejak 12 Desember 2012. Ini merupakan perwakilan yang berpusat di Jakarta, dan salah satu dari 7 (tujuh) Kantor Biro Metro Tv yang akan di seluruh Indonesia. Metro Tv Biro Palembang sendiri

⁴⁵Comprof PT. *Media Televisi Indonesia METRO TV*.
http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!/file_skripsi/Isi4920221776484.pdf pada tanggal 31 agustus pukul 23:11

membawahi 5 (lima) Provinsi di sembangsel yaitu Sumsel, Lampung, Jambi, Bengkulu, dan Bangka Belitung. Dengan jumlah Team Liputan Organik dan 14 Kontributor.

Satu-satunya TV di Sumsel yang dilengkapi dengan Satelit *News Gathering*. Dengan adanya Satelit *News Gathering* itu membuat penayangan secara langsung berita yang diliputi di suatu daerah seperti Kejadian Peristiwa Pembakaran Polres OKU, Pembakaran Polsek Muara Rupit di Kab. Musi Rawas Utara, Pembakaran Lahan di Jambi, Pencarian Pesawat Air Asia Hilang di Belitung. Tidak hanya berita peristiwa Metro TV Biro Palembang juga menyiarkan juga menyiarkan secara langsung kegiatan atau event tahunan di wilayah Sumatera Bagian Selatan. Dengan adanya kantor Biro Metro TV di beberapa wilayah Indonesia dapat memberikan informasi cepat komprehensif dari berbagai wilayah di Indonesia.

C. Visi dan Misi PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV)

Visi

Untuk menjadi stasiun televisi Indonesia yang berbeda dengan stasiun televisi lainya dan menjadi nomor satu dalam program beritanya, menyajikan program hiburan dan gaya hidup yang berkualitas. Memberikan konsep unik dalam program berita.

Misi

Untuk membangkitkan dan mempromosikan kemajuan bangsa dan negara melalui suasana yang demokratis, agar unggul dalam kompetisi global, dengan menjunjung tinggi moral dan etika.

Untuk memberikan nilai tambah di industri pertelevisian dengan memberikan pandangan baru, mengembangkan penyajian informasi yang berbeda dan memberikan hiburan yang berkualitas. Dapat mencapai kemajuan yang signifikan dengan membangun dan menambah aset,

untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan para karyawannya dan menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham.

D. Keadaan Fisik Metro TV Biro Palembang

1. Gedung

Bangunan gedung kantor berita Metro TV Biro Palembang sekarang cukup memadai, keadaan fisiknya permanen berlantai empat. Bila ditinjau dari tempatnya sangatlah strategis, yaitu terletak di tengah kota Palembang dekat hotel Gren Zuri Express sehingga memudahkan masyarakat sekitar untuk mengetahui kantor berita Metro TV ini. Dari segi kenyamanan dan keamanan, sekarang telah dipasang Air Conditioner (AC) di semua lantai dan ruang yang memungkinkan para crew lebih nyaman saat melakukan proses produksi berita.

Mengenai ruangan-ruangan metro tv biro palembang yang ada dilantai satu itu tempat para crew bekerja, seperti melakukan pengeditan, tempat menerima tamu, tempat admin, tempat security, ada juga tempat bersantai. Pada lantai 2 dan 3 itu tempat penyimpanan alat-alat peliputan, seperti kamera, tripot, kabel, berka-berkas dan lain lainnya.

2. Perabot dan peralatan

Gedung Metro TV Biro Palembang dilengkapi dengan fasilitas atau perabotan antara lain:

Tabel 1

Tabel perabot dan peralatan⁴⁶

No	Jenis peralatan	Jumlah	Tahun pengadaan	Ket.
1	Kamera	3	2012	A
2	Tripot	3	2012	B
3	Mix	2	2012	B
4	Wifi	1	2012	A
5	Komputer	4	2012	B
6	Printer	1	2012	B
7	Fax	1	2012	B

⁴⁶Bunga Sari (petugas bagian administrasi dan keuangan Metro TV Biro Palembang)` wawancara 24 agutus 2016.

8	Mesin genset	2	2014	A
9	Kabel	5	2012	B
10	Ac	2	2012	B
11	Telepon	2	2012	B
12	Absen elektronik	1	2012	B
13	Kursi	7	2012	B
14	Meja	4	2014	B
15	Papan tulis	2	2012	B
16	Tv	1	2014	A

E. Tugas Bidang Struktur Organisasi Metro TV Biro Palembang

Untuk mengatur organisasi pers berdasarkan undang undang pers NOMOR 40 TAHUN 1999 tentang dewan pers telah diatur dalam BAB V bagian kedua pasal 15 yang berbunyi sebagai berikut : “memfasilitasi organisasi-organisasi pers dalam menyusun peraturan-peraturan di bidang pers dan meningkatkan kualitas profesi wartawan dan pimpinan perusahaan pers yang dipilih oleh organisasi perusahaan pers.”⁴⁷

1. Tugas Bidang Struktur Organisasi

1.1 Kepala Biro Palembang

⁴⁷http://www.radioprssni.com/prssnnew/internallink/legal/uu_pers.htm 01:14, 30 agustus 2016

- a. Memastikan ketersediaan siaran berita Metro TV Biro Palembang dalam kelancaran kegiatan operasional news division.
- b. Menjadi pengambil keputusan untuk memilih topik berita, wawancara, program acara khusus yang akan ditayangkan.
- c. Melakukan koordinasi dengan Reporter / Campers, kontributor, dan SNG Crew mengenai aktivitas Biro Palembang.
- d. Memastikan proses peliputan berita oleh reporter / campers, kontributor sesuai dengan tuntutan kantor pusat.

1.2 Admintrasi

- a. Menyiapkan proposal (untuk kegiatan – kegiatan liputan live harian) dan proposal keuangan untuk kegiatan live skala besar untuk laporan ke kantor pusat.
- b. Melakukan negosiasi atau penjelasan dengan pihak-pihak terkait (intern).
- c. Mencatat dan melaporkan kegiatan Biro Palembang dalam bentuk laporan tertulis kepada kantor pusat.

1.3 Repoter / Campers

- a. Melakukan peliputan sebuah berita baik secara live maupun taping.
- b. Melakukan peliputan sesuai perintah dari pusat melalui kepala biro atau isidentil.
- c. Bagi Reporter dalam tugasnya apabila hendak live maka ia harus mengambil bahan yang telah diemail oleh kontributor.

1.4 Kontributor

- a. Mencari berita yang sedang hangat di daerah peliputan masing-masing.
- b. Melakukan peliputan sesuai perintah dari pusat melalui kepala biro.
- c. Membuat naskah atau teks berita berdasarkan hasil peliputan.
- d. Mengirimkan hasil liputan baik berupa streaming maupun feeding.
- e. Mengirimkan naskah atau teks berita.

1.5 SNG Crew

- a. Mempersiapkan untuk liputan live dari tempat kejadian
- b. Mempersiapkan hubungan live dengan kantor pusat
- c. Mengatur hubungan antara tim liputan yang akan atau sedang live dengan kantor pusat di Jakarta.
- d. Mengolah / editing hasil liputan repoter/campers dan hasil kontributor
- e. Menjaga dan merawat kondisi SNG agar siap selalu dalam setiap tugasnya.

1.6 Security

- a. Bertugas menjaga kantor dan bertugas menjaga keamanan setiap siaran langsung.
- b. Melakukan pemeriksaan pada tamu / pemilik yang akan masuk ke area kerja.

1.7 Driver

- a. Bertugas untuk mengantar reporter/camper melakukan peliputan
- b. Merawat mobil yang dipakai jangan sampai kotor dan rusak
- c. Menjaga keamanan diwaktu bawa mobil
- d. Selalu siap kalau dipakai sewaktu-waktu

1.8 Office Boy (OB)

- a. Membersihkan dan merapikan meja, kursi, komputer dan perlengkapan lainnya.
- b. Menyediakan minuman untuk karyawan maupun tamu.
- c. Mengirim/mengambil dokumen antar divisi/bagian.
- d. Melayani permintaan/ fotokopi/faksimili.

2. Susunan Organisasi Metro TV Biro Palembang

Adapun Susunan Organisasi Metro TV Biro Palembang sebagai berikut:⁴⁸

Kepala biro : Yarnes Foni

Admin : Bunga sari

Reporter 1 : Gadis Bianca

Reporter 2 : Hirzi Iman

Campers 1 : Hanindito

Campers 2 : ranitarulia

SNG : Mukti

⁴⁸Yarnes Foni (kepala biro Metro TV Biro Palembang) wawancara 24 agustus 2016.

Editing : Budi
Driver 1 : Ateng
Driver 2 : Sofyan
Security : Ramon
Security : Bian
Office Boy : Abi

F. Profile PT Media Televisi Indonesia METRO TV

Profil perusahaan merupakan identitas perusahaan dimana didalamnya terdapat kejelasan sebagai berikut:⁴⁹

Nama Perusahaan : PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV)

Alamat : Jl. Pilar Mas Raya Kav A – D, Kedoya, Kebon Jeruk Jakarta 11520

Telepon : (021) 58300077 (Hunting)

Fax : (021) 58300066 (General)

(021) 58302139 (Redaksi) 5

(021) 5816216 (PR &Publicity)

Email : webmetro@metrotvnews.com

Website : www.metrotvnews.com

⁴⁹ Bunga Sari (petugas bagian administrasi dan keuangan Metro TV Biro Palembang) wawancara 24 agustus 2016.

Slogan : METRO TV Knowledge To Elevate

G. Logo PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV)

Setiap perusahaan memiliki logo sebagai simbol dari identitas diri perusahaan agar dapat dikenal oleh masyarakat. Demikian pula dengan PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV) memiliki logo dengan ciri khas tertentu.

Ciri khas METRO TV adalah simbol bidang elips emas kepala burung elang, dipertegas dengan Huruf M,E,T,R,O,T,V berwarna biru.

Gambar.1.

Logo PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV)



50

Logo METRO TV dirancang tampil dalam citraan tipografis sekaligus kecitraan gambar. Oleh karena itu komposisi visualnya gabungan antara tekstual (diwakili huruf – huruf : M-E-T-R-T-V) dengan visual (Diwakili simbol bidang elips emas kepala burung elang). Elips emas dengan kepala burung elang pada posisi huruf “O” dengan pertimbangan kesamaan struktur huruf “O” dengan elips emas, dan menjadi pemisah bentuk – bentuk teks M-E-T-R dengan T-V. Hal itu

⁵⁰ Comprof PT. *Media Televisi Indonesia METRO TV*.
http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi4920221776484.pdf pada tanggal 31 agustus pukul 23:11

mengingat,dirancang agar pelihat akan menangkap dan membaca sekaligus melafalkan METR-TV sebagai METRO TV.

Logo MERTO TV dalam kehadirannya secara visual tidak saja dimaksudkan sebagai simbol informasi atau komunikasi METRO TV secara institusi, tetapi berfungsi sebagai sarana pembangunan image yang tepat dan cepat dari masyarakat terhadap institusi METRO TV.

Melalui tampilan logo, Masyarakat luas mendapatkan gerbang masuk, mengenal, memahami, serta meyakini visi, misi serta karakter METRO TV sebagai institusi. Logo METRO TV dalam rancang rupa bentuknya berlandaskan pada hal – hal berikut :

- Sempel (Tidak Rumit)
- Memberi kesan global dan modern
- Menarik dilihat dan mudah diingat
- Dinamis dan Lugas
- Berwibawa namun Familiar
- Memenuhi syarat – syarat teknis dan estesis untuk aplikasi print, elektronik dan filmis.
- Memenuhi syarat teknis dan estesis untuk metamorfosis dan animatif.

H. Arti Logo Bidang Elips Emas

Sebagai latar dasar teraan kepala burung elang, merupakan proses metamorphosis atas beberapa bentuk, yaitu :

a. Bola Dunia

Sebagai simbol cakupan yang global dari sifat informasi, komunikasi dan seluruh kiprah operasional institusi METRO TV.

b. Telur Emas

Sebagai simbol Bold yang tampil penuh kewajaran. Telur juga merupakan simbol kesempurnaan dan merupakan image suatu bentuk (institusi) yang secara struktur kokoh, akurat, dan artistik sedangkan tampilan emas adalah sebagai simbol puncak prestasi dan puncak kualitas.

c. Elips

Sebagai simbol citraan lingkaran (ring) benda planet, tampil miring kekanan sebagai kesan bergerak, dinamis. Lingkaran (ring) planet sendiri sendiri sebagai simbol dunia cakrawala angkasa, satelit sesuatu yang erat berkait dengan citraan dunia elektronik dan penyiaran.

d. Elang

Simbol kewibawaan, kemandirian, keluasaan penjelajahan dan wawasan. Simbol kejelian, awas, tajam, tangkas namun penuh keanggunan gerak hidupnya anggun.

I. Strategi PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV)

Secara keseluruhan untuk selalu tampil ke depan sebagai televisi terbaik yang mampu mengatasi gejolak pasar, perhatian METRO TV sangat dicurahkan kepada:

1. Peningkatan dan pendayagunaan sarana operasi dan teknologi sehingga dapat memberikan berbagai kemudahan dan kenyamanan bagi pemilik pesawat televisi.
2. Penyajian program yang menarik dan memuaskan sesuai dengan kebutuhan pemirsa baik berupa hiburan, pengetahuan, informasi aktual dan akurat, serta pengembangan kreativitas untuk melahirkan program-program acara baru yang menarik, memuaskan pemirsa dan dapat dipertanggung jawabkan.
3. Pemasaran iklan yang menunjang biaya operasional dengan tetap memperhatikan kepentingan masyarakat luas.
4. Peningkatan peran, kompetensi dan profesionalisme sumber daya manusia, melalui program pelatihan dan pemeliharaan motivasi kerja karyawan melalui berbagai perlindungan dan kesejahteraan.

5. Pengembangan usaha yang tetap berorientasi kepada kepentingan masyarakat baik berupa penyajian program hiburan, informasi dan pengetahuan serta program-program sosial.

J. Target Pemirsa PT Media Televisi Indonesia (METRO TV)

METRO TV merupakan jaringan TV swasta nasional pertama di Indonesia yang menyajikan tayangan berita sebagai tayangan utama dalam penyiarannya, dengan rata-rata sekitar 70% tayangannya bersifat berita (News) dan memiliki persentase 30% tayangan non berita (non news). Sasaran pemirsa METRO TV adalah semua lapisan masyarakat yang membutuhkan informasi berita yang hangat yang sedang menjadi pemberitaan di masyarakat.⁵¹

Program METRO TV dirancang untuk mengakomodasi keluarga yang berpenghasilan menengah ke atas (target pemirsa AB 20+). Susunan program METRO TV hampir semua menyuguhkan tayangan berita yang dalam produksinya hampir semuanya dilakukan atau diproduksi sendiri. METRO TV memusatkan upayanya pada peningkatan kualitas produksi lokal, sementara di saat yang sama secara selektif memperoleh hak untuk menyiarkan content asing, yang diyakini METRO TV sesuai dengan selera lokal.

⁵¹ Comprof PT. *Media Televisi Indonesia METRO TV*.
http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!/file_skripsi/Isi4920221776484.pdf pada tanggal 31 agustus pukul 23:11

Metro *hard news* merupakan salah satu sub program berita yang ada di METRO TV. Berikut adalah deskripsi dari program Metro hard news:

1. Format dan Isi

Live di studio, berisikan berita-berita hard news terkait dengan politik, hukum, ekonomi, dan sosial. Pada Metro Hard News Ini terdapat juga berita dari mancanegara dan info mancanegara (sumber di ambil dari ATPN dan Reuters).

2. Durasi & Jam Tayang

Durasi dan Jam Tayang Acara News di PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV).

K. Target Audiens

METRO TV merupakan jaringan TV swasta nasional pertama di Indonesia yang menyajikan tayangan berita sebagai tayangan utama dalam penyiarannya, dengan rata-rata sekitar 70% tayangannya bersifat berita (news) dan memiliki persentase 30% tayangan non berita (non news)

Program METRO TV dirancang untuk mengkomendasikan keluarga yang berpenghasilan menengah keatas (target pemirsa AB+). Susunan program metro tv hampir semua menyuguhkan tayangan berita yang dalam produksinya hampir semuanya dilakukan atau diproduksi sendiri. Metro tv memusatkan

upaya pada peningkatan kualitas produksi lokal. Sementara disaat yang sama secara selektif memperoleh hak untuk menyiarkan content asing, yang diyakini metro tv sesuai dengan selera.

Tabel.2.

Target audiens metro tv

Stasiun tv lain	Metro tv
Me-too product:	Berita/informasi :
90% entertainment	70% news
10% news	30% non news
Sign on – sign off	24 hours
15-25% in house production	75-85% in house production
Target audins : all segment	Target audiens: segmented M/F AB,20+

Keterangan:

M/F : male/ female ; pria/wanita

20+ : umur di atas 20 tahun

AB : besarnya pengeluaran perbulan.⁵²

⁵² Comprof PT. *Media Televisi Indonesia METRO TV*.
http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!/@file_skripsi/Isi4920221776484.pdf pada tanggal 31 agustus pukul 23:11

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui analisis peran reporter dalam produksi berita metro tv biro palembang. Metro tv biro palembang, penulis telah mendapatkan data dari metro tv biro palembang. Metro tv biro palembang dengan cara menggunakan metode observasi, kajian pustaka, dokumentasi, dan wawancara dengan para reporter metro tv biro palembang.

A. Tingkat kemampuan reporter dalam memproduksi berita Metro TV BiroPalembang

1. Kemampuan reporter

Kemampuan merupakan sifat, kesanggupan, kecakapan, kekuatan, (berusaha dengan diri sendiri).⁵³ Reporter dan produksi berita metro tv biro palembang, merupakan kemampuan seorang reporter dalam pembuatan berita yang mampu menjadikan sebuah berita tersebut menjadi informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi dan bisa menarik masyarakat perhatian untuk menonton televisi yang sedang meliput berita. Misalnya, kejadian kebakaran, kecelakaan, bencana alam, teroris, dan hal hal yang menyangkut pemerintahan.

⁵³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam jaringan)* diakses pada 10 september 2016 dari <http://kbbi.web.id/mampu>.

Bisa dikatakan tugas reporter secara umum adalah memberikan laporan pandangan mata dari fakta dan informasi yang ia temukan dilapangan. Ia memiliki tugas yang jauh lebih penting jika dibandingkan petugas lainnya di lapangan. Seorang reporter bisa bertugas sebagai seorang wartawan serta penyiar.⁵⁴ Adapun teknik-teknik kemampuan reporter sebagai berikut:

2. Reporter sebagai wartawan

Sebagai seorang wartawan ia bisa mengetahui segala aspek seluk-beluk peristiwa yang dilaporkan. Bukan saja hal yang tidak terlihat, tetapi juga harus melaporkan dibelakang beritra (*the news behind the news*) bagaimana ia bisa peka menyelidiki latar belakang peristiwa tersebut serta prospek yang akan terjadi jika peristiwa tersebut menjadi suatu peristiwa, hingga menulis menjadi naskah dan melaporkannya.

3. Reporter sebagai penyiar

Sebagai penyiar, reporter mampu secara fasih dan spontan berbicara didepan kamera, suaranya harus enak didengar disertai artikulasi dan intonasi yang benar dan jelas. Karena saat dilapangan dan melaporkan berita secara langsung, seorang reporter akan menemukan gangguan secara teknis maupun non teknis meskipun memiliki kesempatan dan kekuatan besar untuk mengungkapkan suatu kasus, namun seorang wartawanpun memahami

⁵⁴Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bogor. Ghalia Indonesia. 2004 h. 51

dan mentaati norma yang ada, kode etik jurnalistik dan peraturan yang berlaku dalam menjalankan tugas kejournalistikannya.

Peran seorang Reporter untuk menjalankan tugas mencari berita yang kemudian dilanjutkan dengan menulis dan menyebarkan luaskan berita melalui media massa atau elektronik. Dalam setiap pengambilan (*spot*) di media tertentu pasti memiliki strategi berbeda-beda yang bisa menarik bagi masyarakat.

Proses kerja reporter dalam mengolah berita hingga menjadikan berita suatu laporan yang akan diketahui oleh seluruh khalayak, seorang reporter melalui tahapan-tahapan dimana ia akan melakukan tugas serta perannya, yaitu:

a) Tahap observasi

Dalam mencari data / berita seorang reporter biasanya telah menampati pos-pos tertentu, dimana biasanya ditempat tersebut sering ditemukan informasi yang penting untuk diinformasikan, namun terkadang seorang reporter juga mendapatkan berita dari undangan sebuah instansi atau perusahaan yang berniat melaksanakan konferensi pers. Ada beberapa langkah yang dilakukan reporter dalam memperoleh data dilapangan.⁵⁵

- 1) Sebaiknya mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu dan datang ditempat lebih awal, sehingga mendapat tempat serta posisi kamera yang bagus.

⁵⁵Morissan, *Op.Cit*, H. 58

- 2) Mengamati jalannya suatu peristiwa dan mencatat orang yang terikat didalam peristiwa tersebut, siapa pembicara serta jabatannya.
- 3) Menyimak pertanyaan dari reporter lain, serta Mencatat serta menganalisa pendapat yang disampaikan oleh nara sumber berita yang berhubungan dengan peristiwa.
- 4) Melakukan wawancara dengan orang-orang tertentu guna mendapat keterangan tentang latar belakang peristiwa atau pandangan-pandangan mengenai peristiwa tersebut.
- 5) Mencari dan mengumpulkan fakta sebanyak-banyaknya dari beberapa sumber yang terpercaya.
- 6) Fakta yang diperolehnya haruslah diteliti kebenaran serta keakuratannya, *check and re check*.
- 7) Menyusun laporan dari observasi lapangan dengan baik dan teliti.
- 8) Sebaiknya tidak meninggalkan ruangan konferensi pers sebelum selesai.
- 9) Beberapa reporter biasanya akan melakukan wawancara tambahan guna mendapatkan *soundbyte* yang tidak dimiliki reporter lain.

b) Meliput dan melakukan Wawancara

Setelah melalui proses observasi, reporter akan melakukan tahapan berikutnya, yaitu meliput dan melakukan wawancara. Wawancara televisi adalah Tanya jawab antara reporter televisi dengan nara sumber tujuan guna mendapatkan fakta, penjelasan atau keterangan dari narasumber tersebut.

Narasumber perlu diwawancarai karena alasan:

- 1) Narasumber dianggap menguasai permasalahan.
- 2) Narasumber terlibat langsung atau tidak langsung (Hanya menyaksikan) kejadian atau peristiwa yang dijadikan topik pembicaraan.⁵⁶

Untuk mengetahui kemampuan reporter dalam memproduksi berita metro tv biro palembang, selain observasi penulis juga melakukan wawancara dengan reporter.

Menurut Hirzi Iman Reporter Metro TV:⁵⁷

Seorang reporter harus memiliki jiwa bertanggung jawab yang tinggi agar pada saat terjun langsung kelapangan untuk meliput berita, disitu kita harus bergerak cepat agar berita yang kita buat tidak kadaluarsa. Hal-hal yang terpenting pada saat peliputan berita yang kita buat harus terbaru (*update*) dan bisa menarik perhatian masyarakat, disini saya sendiri sebagai reporter di tugas kan oleh pimpinan biro dituntut untuk meningkatkan produksi berita. Jadi saya

⁵⁶Dedy Iskandar Muda. *Jurnalistik Media Televisi "Menjadi Reporter Profesional"*. Bandung. Rosda. 2003. H. 86

⁵⁷Hirzi iman (reporter metro tv) wawancara 11 september 2016

setiap hari harus berkeliling di kota Palembang ataupun di pelosok daerah seperti Banyuasin, Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Palembang dan Seluruh Wilayah Sumatera Selatan.

Menurut Gadis Bianca Reporter Metro TV:⁵⁸

Reporter itu adalah tugas yang paling penting dari semua bagian tim Metro TV biro Palembang mengapa, karena seorang reporter tersebut sangatlah dibutuhkan pada saat melakukan peliputan berita kalau tidak ada reporter saya rasa pada saat siaran langsung itu sangat sulit sekali atau tidak efektif.

Saya ditugaskan di Palembang sebuah tantangan tersendiri, karena berita di Palembang itu beda dengan di Jakarta. Kalau di Jakarta mencari sebuah berita itu sangatlah mudah berbeda dengan Palembang yang sulit untuk mendapatkan berita. Jadi disini menurut saya inilah sebuah tantangan dan bisa memiliki rasa tanggung jawab.

Pada saat melakukan peliputan semua peralatan reporter harus dibawah karena apabila salah satu peralatan ada yang ketinggalan yang pasti akan mengurangi produksi berita. Dan itu juga akan berdampak pada semua crew yang akan melakukan peliputan. Adapun peralatan yang harus dibawah:

- 1) Mix, pada saat *live* mix itu sangat penting.
- 2) Buku, dibutuhkan pada saat melakukan wawancara dengan nara sumber untuk menyiapkan pertanyaan atau mencatat hasil wawancara.
- 3) Handphone, sangat dibutuhkan untuk komunikasi saat *live*

⁵⁸Gadis bianca (reporter metro tv) wawancara 11 september 2016

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat penulis analisis bahwa tingkat kemampuan reporter dalam memproduksi berita Metro TV biro Palembang. Reporter Metro TV biro Palembang memiliki kemampuan menyesuaikan keadaan di lapangan saat mencari informasi dan teknik teknik jurnalistik yang sesuai dengan bidang yang di gelutinya. Saat terjun kelapangan untuk melakukan observasi dan mencari narasumber Reporter Metro TV ini mampu memanfaatkan produksi berita walupun mencari berita di Palembang itu sulit untuk diangkat ke televisi nasional. Dan juga reporter Metro TV memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam segi produkdi berita.

B. Upaya reporter meningkatkan produksi berita di Metro TV Biro Palembang.

Upaya reporter meningkatkan produksi berita adalah proses, cara, dan tugas yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan produksi berita agar menjadi suatu peningkatan pada suatu media terutama media televisi. dari hal tersebut seorang reporter harus berupaya memberikan suata level indikator yang dinilai. Diantaranya, bagaimana cara reporter membuat tulisan yang baik, menembus narasumber, cara dia wawancara orang dilayar kaca tanpa gugup , cara dia menyampaikan satu persatu pertanyaan dilayar kaca, dan sebagainya. Semua itu dilihat dari kualitas kerjanya, bukan dari lama mereka bekerja.

Adapun teknik yang harus dilakukan untuk meningkatkan produksi berita tersebut:

1. Teknik Peliputan

Teknik peliputan adalah teknik terpenting dalam pembuatan berita dalam hal tersebut teknik peliputan menentukan layak atau tidak layak nya berita tersebut untuk di siarkan pada saat *live*. setiap reporter memiliki kriteria kelayakan dalam penulisan berita agar produksi berita lebih meningkat.

2. penulisan Berita

penulisan berita merupakan hal mendasar yang perlu dikuasai para reporter dan jurnalis yang bekerja di media. Setiap media memiliki apa yang disebut kriteria kelayakan style penulisan berita karena masing-masing media memiliki kebijakan redaksional (*editorial policy*), sesuai visi dan misi atau idiologi yang dianutnya (segmentasi media).

3. Kelayakan Berita

Kelayakan Berita Berikut ini adalah sejumlah kriteria kelayakan berita, yang bersifat umum untuk semua media:

- a) Penting.
- b) Aktual.
- c) Unik.

4. Pembuatan Berita

Proses pembuatan berita pada prinsipnya tak banyak berbeda di semua media. Di media yang sudah mapan, biasanya telah dibuat semacam prosedur operasional standar (SOP) dalam pembuatan berita, untuk menjaga kualitas

berita yang dihasilkan. Proses pembuatan berita biasanya dimulai dari rapat redaksi, yang juga merupakan jantung operasional media pemberitaan. Rapat redaksi merupakan kegiatan rutin, yang penting bagi pengembangan dan peningkatan kualitas berita yang dihasilkan.

5. Rapat Redaksi

Redaksi merupakan jantung dari setiap kegiatan pers, Didalamnya kegiatan rapat redaksi seringkali melakukan diskusi, *brainstorming* (penggagahan ide secara rame-rame), debat dan presentasi. Kegiatan tersebut berusaha mengajarkan kerja tim, keterbukaan dan membentuk mental logis. Karena hal-hal tersebut sangat penting selama kegiatan jurnalistik yang mungkin akan di geluti nantinya.

6. Proses produksi berita

Produksi berita televisi dilakukan sesuai SOP (standard operating procedure) produksi konten audio visual lainnya seperti film dan televisi. Sejumlah tahapan yang umum dalam industri audio visual harus dilalui untuk menghasilkan produk audio visual yang sesuai standar. Tahapan itu adalah:

- a) Pra Produksi
- b) Produksi
- c) Pasca Produksi

Idealnya tahapan-tahapan di atas dijalani secara berurutan. Artinya tahapan pertama harus selesai sebelum bisa melanjutkan ke tahapan berikutnya. Namun,

berbeda dengan proses produksi sinetron atau film, produksi berita televisi dilakukan dengan cepat. Bahkan pada situasi tertentu tahapan satu dengan lainnya dilakukan secara bersamaan, sehingga tidak menunggu tahapan satu selesai sebelum bisa memulai tahapan selanjutnya.

Perbedaan lainnya adalah materi audio visual yang diburu. Produksi berita televisi memanfaatkan audio visual seperti apa adanya dan tanpa manipulasi. Sehingga pengambilan gambarnya pun dilakukan '*as it happen*' atau saat sebuah peristiwa sedang berlangsung. Berikut adalah tahapan produksi pembuatan berita televisi.

1) Pra Produksi

Tahap Pra Produksi dipahami sama baik di industri film, televisi maupun lainnya. Tahapan ini adalah tahapan dimana perencanaan dan detail petunjuk pelaksanaan produksi konten audio visual dibuat. Misalnya perencanaan pengambilan gambar berdasarkan interpretasi sutradara film terhadap skenario yang digarapnya dibuat menggunakan papan gambar atau '*story board*'. Setiap detail sudut pengambilan gambar dibuat sketsanya sehingga saat pelaksanaan *Director of Photography* (DOP) memiliki panduan dalam mengatur shot.

Tapi dalam produksi berita harian televisi tidak perlu sampai seperti itu. Beberapa hal yang biasa dilakukan pada tahap pra produksi antara lain adalah riset dan daftar harapan atau *WISHLIST*. *WISHLIST* adalah daftar sejumlah hal yang diharapkan diperoleh tim liputan saat

berada di lapangan. Salah satu unsur dalam *WISHLIST* adalah urutan *VISUAL/SHOT LIST*. *VISUAL/SHOT LIST* adalah urutan gambar yang diinginkan produser sehingga bisa dikatakan bahwa ini merupakan bentuk sederhana dari *STORYBOARD*. *WISHLIST* juga seringkali disamakan dengan *TOR* atau *Terms Of Reference*.⁵⁹

2) Produksi

Rencana yang dibuat dengan *WIHSLIST* bisa jadi berbeda dengan kondisi lapangan. Misalnya nara sumber yang ditargetkan untuk menjadi tokoh utama cerita ternyata tidak seperti yang dibayangkan. Belum lagi apabila terjadi perkembangan lain yang jauh lebih menarik. Jika ini terjadi maka seorang Produser harus memiliki alternatif rencana sehingga proses produksi tetap bisa berjalan tanpa membuang biaya percuma. Biasanya 1 *WISHLIST* bisa diselesaikan dalam waktu sehari. Untuk liputan harian, hasil liputan memiliki target untuk ditayangkan pada program berita harian terdekat. Misalnya liputan pagi akan ditayangkan untuk program berita sore. Sedangkan hasil liputan siang untuk program berita harian malam. Sementara untuk laporan mendalam, liputan yang belum selesai karena satu dan lain hal bisa dilanjutkan keesokan harinya.

⁵⁹<http://heiiapriliaa.blogspot.co.id/2015/03/proses-pembuatan-berita-sampai-disiarkan.html> pada tanggal 29 september 2016 pukul 23:11.

Berkaitan dengan lama produksi tim liputan dalam sehari, aturan yang berlaku mengikuti aturan umum karyawan yaitu sekitar 9 jam. Jam bekerja itu sudah termasuk proses membuat '*rough-cut*' atau edit kasar dari hasil liputan bagi campers dan skrip bagi reporter, sehingga memudahkan editor yang akan meng-edit hasil liputan. Skrip akan di-edit oleh produser dan audio visual akan di-edit oleh editor visual. Dengan demikian produksi di lapangan otomatis hanya sekitar 5 s/d 6 jam. Karena itu perencanaan perlu dibuat sematang mungkin sehingga pada saat pelaksanaannya semua berjalan lancar dan hasilnya memuaskan.

3) Pasca Produksi

Pada tahapan ini, skrip yang telah di-edit produser dan '*rough cut*' buatan *campers* akan diserahkan kepada editor visual. Reporter akan mendampingi editor untuk membantu '*dubbing*' atau membacakan narasi serta mendampingi meng-edit hasil liputan. Pendampingan ini perlu agar laporan akurat baik secara narasi maupun secara audio-visual. Hasil akhir akan di-preview oleh produser sebelum akhirnya tayang. Jika ada perbaikan produser berhak meminta editor dan reporter untuk mengedit ulang laporan itu.

Sementara untuk laporan mendalam, hasil liputan reporter diserahkan kepada produser. *'Rough cut'* buatan *campers* diserahkan ke editor dan skrip diserahkan ke produser untuk diolah lebih lanjut menjadi tayangan yang koheren selama 30 menit. Untuk laporan mendalam selama 30 menit lama proses produksi (pra, produksi dan pasca produksi) bisa menghabiskan waktu 2 pekan atau 14 hari.

Menurut Hirzi Iman Repoter Metro TV

menggali Informasi tugas seorang reporter pada dasarnya adalah mengumpulkan informasi untuk meningkatkan produksi berita, yang membantu publik untuk memahami peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. Penggalan informasi ini membawa sang reporter untuk melalui atau tahapan peliputan:⁶⁰

- 1) Tahapan pertama
adalah fakta-fakta permukaan. Seperti: siaran pers, konferensi pers, rekaman pidato, dan sebagainya.
- 2) Tahapan kedua
adalah upaya pelaporan yang dilakukan sendiri oleh si reporter. Di sini, sang reporter melakukan verifikasi, pelaporan investigatif, liputan atas peristiwa-peristiwa spontan, dan sebagainya. Di sini, peristiwa sudah bergerak di luar kontrol narasumber awal. Misalnya, ketika si reporter tidak mentah-mentah menelan begitu saja keterangan Humas Perusahaan yang membangun perumahan mewah di sekitar kota Palembang yang tembok pagarnya roboh dan menelan korban 8 orang warga tewas, tetapi si reporter datang ke lokasi kejadian dan mewawancarai langsung para keluarga korban.
- 3) Tahapan ketiga

⁶⁰Hirzi iman (reporter metro tv) wawancara 12 september 2016

adalah interpretasi (penafsiran) dan analisis. Di sini si reporter menguraikan signifikansi atau arti penting suatu peristiwa, penyebab-penyebabnya, dan konsekuensinya. Publik tidak sekadar ingin tahu apa yang terjadi, tetapi mereka juga ingin tahu bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi. Apa makna peristiwa itu bagi mereka, dan apa yang mungkin terjadi sesudahnya (dampak susulan dari peristiwa tersebut).

Tugas seorang reporter bisa dibilang sangat berat karena dalam satu harinya pasti ada target yang harus dicapai pada saat produksi berita. Dalam hal ini bisa menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi saya yang di tugas kan di Palembang.

Seorang reporter dituntut untuk mencari berita sebanyak-banyak di lapangan untuk meningkatkan produksi berita, meski seorang reporter harus menulis berita itu dengan singkat, padat, dan akurat. Usahakan berita tidak hanya berasal dari satu nara sumber, tapi beberapa narasumber yang terpercaya. Dan, semua hasil wawancara tersebut direkam dengan *tape recorder* dan kamera.

Saat di lapangan, seorang reporter tak berbeda dengan produser karena bersama dengan juru kamera, reporter yang menentukan yang mana berita yang layak diambil, dan apakah sudah sesuai naskah atau tidak. Di sinilah nalar seorang reporter diuji, apakah dia mampu menangkap isu-isu menarik dengan baik atau tidak. Untuk itu sebelum kelapangan, reporter memerlukan banyak referensi tentang masalah yang akan ditemui dilapangan.

Setelah tiba di kantor dengan membawa setumpuk gambar dan informasi, reporter harus bisa menentukan mana yang menarik dan dibutuhkan dari materi

yang telah didapatnya tadi. Mulailah reporter memilih informasi untuk menulis *lead* (teras berita) yang didasarkan pada inti informasi yang sangat substansial. *Lead* tersebut harus memiliki sifat mengejutkan, menarik, dan baru bagi pemirsanya. Jangan membuat *lead* yang tidak menarik karena akan di tinggalkan pemirsanya. *Lead* pada umumnya di tulis dengan kalimat pendek, namun padat dan berisi.

Setelah menulis *lead*, reporter dan editor bekerja sama merencanakan susunan laporan berita tersebut. Dalam hal ini, pemikiran reporter dengan editor harus dipadukan dalam rangkaian yang sesuai. Saat inilah, reporter menentukan gambar dan durasi yang diperlukan, sedangkan editor menitikberatkan pada kelayakan gambar, jika dilihat dari segi komposisi, arahan layar, intensitas cahaya fokus, dan sebagainya.

Menurut gadis bianca reporter metro tv

Seorang reporter untuk meningkatkan produksi berita harus selalu memiliki wawasan yang luas dan banyak teman sesama reporter agar setiap adanya kejadian peristiwa terbaru langsung bisa mendapatkan informasi dari kejadian peristiwa tersebut. Dalam hal ini seorang reporter harus bisa menggali berita lebih dalam lagi agar produksi berita lebih meningkat dari hari-hari sebelumnya. Proses yang akan dilakukan reporter pada saat penyusunan berita harus memiliki unsur-unsur terbaru, fakta, opini, aktual, dan penting untuk

diterimah masyarakat luas.⁶¹ Untuk menyusun berita maka terlebih dahulu reporter mengetahui tahapan persiapan menulis berita, pahami (masalah bisa merupakan penugasan, usulan, ataupun inisiatif sendiri).

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis menarik kesimpulan bahwa tugas dari seorang reporter untuk upaya meningkatkan produksi berita. Memiliki kemampuan melakukan observasi dan riset, Mudah menyesuaikan diri dan pandai bergaul, Mampu bekerja dalam tekanan/mental yang baik, Tahu berita dan mengerti bagaimana membuat *lead* berita, Memiliki kemampuan wawancara. Seorang reporter tidak hanya dituntut sekedar menyampaikan laporan saja, tetapi juga dituntut mahir melakukan wawancara lapangan. Wawancara merupakan salah satu teknik penting yang harus dikuasai reporter untuk menggali bahan berita dan informasi, Tahu perlengkapan penunjang yang harus dipersiapkan : Alat perekam, alat tulis dan notes, buku alamat narasumber, bahan-bahan referensi yang dibutuhkan dari berbagai disiplin ilmu, sarana komunikasi, seperti handphone, identitas diri dari tempat bekerja/kartu pers, alat transportasi, seperti sepeda motor yang dianggap paling cepat dan efektif.

⁶¹Gadis bianca (reporter metro tv) wawancara 12 september 2016

C. Kendala yang dihadapi reporter dalam memproduksi berita di Metro TV Biro Palembang.

Kendalah yang dihadapi reporter dalam memproduksi berita adalah dalam setiap pekerjaan atau tugas yang kita jalani pasti akan mengalami kendala atau masalah. Dalam hal ini seorang reporter harus bisa mengatasi sebuah kendala tersebut agar langkah mencari informasi untuk produksi berita tidak terhambat apalagi berita tersebut sangat dibutuhkan dan harus di informasikan kemasyarakat.

Adapun juga Kendala yang biasanya dihadapi oleh reporter adalah sulitnya melakukan konfirmasi apabila terjadi konflik, hal tersebut sangatlah sulit untuk melakukan peliputan. Untuk mencari sebuah informasi dari kejadian peristiwa seperti konflik tersebut harus memiliki jiwa keberanian yang tinggi karena hal tersebut bisa saja menyangkut/mengancam keselamatan seorang reporter. Adapun hal-hal yang menjadi kendala reporter pada saat produksi berita sebagai berikut:

1. Waktu

Dalam hal ini waktu adalah kendala yang sering terjadi dialami oleh reporter berita, dari media apapun pada saat melakukan peliputan berita. Pada saat peliputan waktu yang sering diberikan kepada reporter tidak sesuai saat terjun langsung kelapangan karena jarak yang jauh. ada waktu yang telah

ditentukan oleh pihak atasan atau produsen untuk mencari berita, padahal berita itu sangatlah penting dan harus di beritakan secepatnya.

Selain itu kendala peliputan juga nmenyangkut peristiwa tempat kejadian perkara (TKP) terlalu jauh ditambah lagi situasi yang tidak memungkinkan, misalnya terjadinya hujan, tanah longsor, banjir dan lain lain. Hal ini tidak boleh menjadi kendala bagi seorang reporter dan menyurutkan niat reporter untuk meliput berita, bagi reporter hal tersebut sudah menjadi tanggung jawabnya kendala apapun harus di ambil tindakan yang bisa menjadi mudah untuk sebuah berita walau hal tersebut mengancam keselamatan reporter itu sendiri.

2. Ruang

Ruang sangat berkaitan juga dengan waktu karena dari segi apapun ruang dan waktu bisa menjadi kendala setiap peliputan. Ruang diatas bisa diartikan tempat kejadian perkara (TKP).

3. Jarak

Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu. Dalam fisika atau dalam pengertian sehari-hari, jarak dapat berupa estimasi jarak fisik dari dua buah posisi berdasarkan kriteria tertentu (misalnya jarak tempuh antara Palembang-jambi). Jarak ini juga kendala yang pasti saat peliputan berita

karena membutuhkan waktu untuk ketempat tujuan yang ada informasi berita atau tempat kejadian perkara (TKP).

Setiap kendala waktu dan jarak yang dialami oleh reporter harus menghubungi rekan sesama media lain walau hal tersebut bersifat pribadi dan juga rekan tersebut dapat dipercaya untuk memberikan sebuah informasi. Seorang reporter telah memiliki rekan kerja yang akan memberikan informasi terkait kejadian, yang ditempatkan di lokasi- lokasi kejadian. Jadi adakalanya seorang reporter tidak perlu mendatangi secara langsung tempat kejadian, tetapi bisa mendapatkan informasi melalui telepon dari rekan kerja yang tidak jauh dari TKP.

Selain jarak waktu dan tempat ada juga kendala reporter untuk mencari informasi yaitu sulitnya menemui narasumber yang ingin di wawancarai hal tersebut sering terjadi pada setiap reporter media lain karena bisa saja menyangkut hal pribadi orang yang mau diwawancarai misalnya pelaku korupsi, pemerkosa, pelaku pembunuhan.

Menurut Hirzi iman repoter metro tv

Kendala yang sering dialami pada saat liputan di Palembang yang paling utama jarak dan tempat, di Palembang sendiri tempat daerah daerah untuk melakukan peliputan itu sangat lah jauh bisa dibidang tempatnya terlalu pelosok hal tersebut sangat menjadi kendala bagi saya sendiri sebagai reporter. Di setiap daerah pelosok itu yang paling utama kendala dari penggunaan handphone karena alat komunikasi tersebut sangat dibutuhkan tetapi sinyal nya sangat lah minim

adapun tidak ada sinyal sama sekali jadi itu lah kendalanya pada saat peliputan di tempat daerah pelosok.⁶²

Jadilah seorang reporter yang memiliki keinginan yang tinggi, pantang meyerah, memiliki ketekunan, ulet, tidak mudah puas, selalu ingin tau, bekerja keras, pantang menyerah, dan lain lain⁶³

Dengan demikian analisis peran reporter dalam produksi berita metro tv biro palembang masih mengalami kendala dalam hal tempat jarak, waktu dan juga alat komunikasi pada saat peliputan berita di daerah pelosok. Berhubungan dengan itu bisa mengurangi proses produksi berita di metro tv biro palembang. Hal ini bisa diatasi dengan tanggung jawab dan ketekunan dalam hal peliputan berita dan selalu stand by apabila ada peristiwa yang harus segera di beritakan.

⁶²Hirzi iman (reporter metro tv) wawancara 12 september 2016

⁶³Hirzi iman (reporter metro tv) wawancara 12 september 2016

BAB V

PENETUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan dan penelitian yang telah penulis lakukan di Metro TV biro Palembang, mengenai Peran Reporter Dalam Produksi berita Palembang di Metro TV Biro Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- g) Kemampuan reporter dalam produksi berita memiliki kualitas yang sesuai bidang yang digelutinya sebagai reporter televisi. juga seorang reporter memiliki tutur bahasa menyampaikan berita dengan baik, Dalam melaporkan suatu peristiwa, reporter harus berusaha memvisualisasikan peristiwa itu agar tercipta imajinasi kejadian sebenarnya dalam benak audiens.
- h) Upaya reporter meningkatkan produksi berita adalah proses, cara, dan tugas yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan produksi berita agar menjadi suatu peningkatan pada suatu media terutama media televisi. dari hal tersebut seorang reporter harus berupaya memberikan suatu level indikator yang dinilai. Diantaranya, bagaimana cara reporter membuat tulisan yang baik, menembus nara sumber, cara ia wawancara orang dilayar kaca tanpa gugup , cara dia menyampaikan satu persatu pertanyaan dilayar kaca, dan sebagainya. Semua itu dilihat dari kualitas kerjanya, bukan dari lama mereka bekerja.

- i) Kendala yang sering dihadapi reporter dalam setiap pekerjaan atau tugas yang kita jalani pasti akan mengalami kendala atau masalah. Dalam hal ini seorang reporter harus bisa mengatasi sebuah kendala tersebut agar langkah mencari informasi untuk produksi berita tidak terhambat apalagi berita tersebut sangat dibutuhkan dan harus di informasikan kemasyarakat.

B. SARAN

Dari beberapa kesimpulan diatas, saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi seorang reporter haruslah memiliki mental yang kuat untuk menghadapi hal- hal yang tidak terduga saat peliputan berita di lapangan. Dan juga reporter itu tidak boleh mengeluh pada saat liputan misalkan, alasannya panas, capek, susah dapetin berita, takut, malu dan lain-lain.
2. Dalam segi pergaulan seorang reporter harus memiliki banyak teman dari media lain, karena untuk mendapatkan informasi yang sulit kita jangkau atau tempat yang jauh kita bisa mendapatkan informasi dari teman tersebut.
3. Pada saat liputan seorang reporter harus memahami apa yang harus kita liputan. Jangan sampai hal yang fatal terjadi misalnya, lupa dengan materi, lupa dengan pertanyaan dan tidak paham apa yang ia liput.



Gambar 1 foto bareng reporter Hirzi Iman sebelum liputan



Gambar 2 SNG



Gambar 3 wawancara langsung dengan nara sumber



Gambar 4 pengambilan gambar untuk bahan berita dari terjadinya kebakaran



Gambar 5 liputan langsung harus mudik



Gambar 6 Wawancara langsung dengan narasumber

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 112 TAHUN 2016

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No.390 Tahun 1993 tentang Organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 404 tahun 1993 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No.27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No.232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1 Drs. Aliasan. M. Pd.I NIP : 19610828 199101
2 Candra Darmawan. M.Hum NIP : 19730607 199803

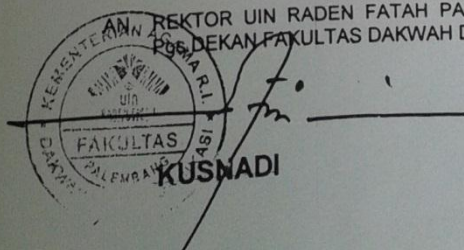
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : AGUNG GUMELAR
NIM/Jurusan : 12 53 0004 / JURNALISTIK
Semester/Tahun : QENAP / 2015 - 2016
Judul Skripsi : Analisis Peran Reporter Dalam Produksi Berita Palembang di Metro Palembang.

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 25 bulan Mei Tahun 2017.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI PALEMBANG
PADA TANGGAL 25 - 05 - 2016

REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOM




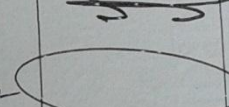
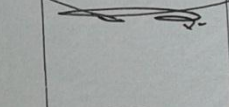
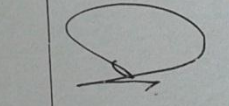
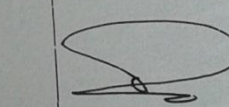
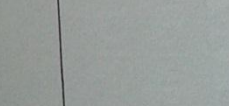
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AGUNG GUMELAR
 Nim : 12530004
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik
 Judul Skripsi : Analisis Peran Reporter Dalam Produksi Berita Palembang di Metro TV Biro Palembang.
 Pembimbing I : Drs. Aliasan. M. Pd.I

NO.	TANGGAL	MASALAH YANG DIKONSULKAN	FARAF
1	23/8.2016	Perbaiki Bab I, II, III.	AG
2	28/8.2016	Revisi Bab I, II dan III	AG
3	30/9.2016	Perbaiki Bab IV dan V	AG
4	4/10.2016	Revisi Bab IV, V dan lanjut ke Darsas beres saja.	AG

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AGUNG GUMELAR
 Nim : 12530004
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jernalistik
 Judul Skripsi : Analisis Peran Reporter Dalam Produksi Berita Palembang di Metro TV Biro Palembang.
 Pembimbing I : Candra Darmawan. M. Hum

NO.	TANGGAL	MASALAH YANG DIKONSULKAN	PARAF
1	27/7 2016	Acc proposal	
2	10/8 2016	Acc Bab I	
3	21/8 2016	Bab II (privat dg data & sumber yg...)	
4	28/9 2016	Acc Bab III Lanset Bab IV	 
5	29/9 2016	Acc Bab IV Lanset Bab V.	

DAPTAR PUSTAKA

Alatas Fahmi, *Bersama Televisi Meranda Wajah Bangsa*, yayasan Pengkajian Komunikasi, jakarta, 1994

Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism*, Nuansa, Bandung, 2004

Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, Nuansa, Bandung, 2012

Atmakusuma dkk, *Mengangkat Masalah Lingkungan Media Massa*, Lembaga Pers Dr Soetomo (LPDS), Jakarta, 1996

Beauty, Meliana. 2013. Skripsi Kredibilitas Presenter Berita TV Lokal. Universitas Mercubuana Surabaya.

Bunga Sari (petugas bagian administrasi dan keuangan Metro TV Biro Palembang) wawancara 24 agustus 2016

David S. Broder, *Berita Dibalik Berita*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1996

Dedi Mulyana M. A, *Nuansa-nuansa Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005

Dedy Iskandar Muda. *Jurnalistik Media Televisi "Menjadi Reporter Profesional"*. Bandung. Rosda. 2003.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 1984.

Fajar Junaedi, *jurnalisme penyiaran dan reportase televis*. (jakart, kencana, 2013).

Fitriyani G. Danny, *Bekerja Sebagai News Presenter*, esensi, jakarta, 2008

Gadis bianca (reporter metro tv) wawancara 11 september 2016

H.M.Kholili, *Ilmu Komunikasi*,UD Rama, jogyakarta,1998.

Hirzi iman (reporter metro tv) wawancara 11 september 2016

Herbert Strenz, *Reporter dan Sumber Berita*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1994

Idris soewardi, *Jurnalistik Televisi* (Bandung:remadjakarya, 1987),

J.B Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*, Alumni, Bandung, 1986

Jhoni Harry Santosa E. Kosasih, *Kiat Sukses Sang Editor*, Yirama Widya, 2010

M Atar Semi, *Teknik Penulisan Berita, Feature dan Artikel*,Ghalia Indonesia,Bogor Selatan,2008.

Morissan M.A, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, kencana, jakarta, 2008

Masri Sareb Putra, *literary Journalism*, (Jakarta, Salemba Humanika, 2010

Soerwardi Idris, *Jurnalistik Televisi*, Remadja Karya, Bandund, 1987

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, bandung, 2010

Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, rineka cipta, yogyakarta, 2005.

S. Harahap, Arifin.. *Jurnalistik Televisi, Teknik Memburu dan Menulis Berita*. Jakarta
: PT. Indeks. 2007

Prayudha Harley. *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*,
Malang: Bayu Media Publishing. .2005

Tatang M.Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, rajawali pers, jakarta, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai
Pustaka,2010), h. <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>

Uji Saputro, Teknolgi informasi komunikasi 3, Bumi Aksara, Jakarta, 2008

Yarnes Foni (kepala biro Metro TV Biro Palembang)` wawancara 24 agustus 2016.

Zaenuddin HM, *The Journalist*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007

Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta,
2012

SUMBER ONLINE

Eni, Setiati. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*. Yogyakarta:
Penerbit Andi.

[https://www.academia.edu/9267153/Definisi Tugas dan Fungsi Presenter and Reporter Berita](https://www.academia.edu/9267153/Definisi_Tugas_dan_Fungsi_Presenter_and_Reporter_Berita) pada tanggal 19 mei 2016 pukul 23:44

Isa, Fidiah.AR. 1996. Contoh MC dan Pidato.Jawa Timur: Amanah.
[https://www.academia.edu/9267153/Definisi Tugas dan Fungsi Presenter and Reporter Berita](https://www.academia.edu/9267153/Definisi_Tugas_dan_Fungsi_Presenter_and_Reporter_Berita) pada tanggal 19 mei 2016 pukul 23:44.

Made, Nariana. 2007. Catatan Profesi Wartawan, Teknik Wawancara dan Mencari Berita di Jakarta.
[https://www.academia.edu/9267153/Definisi Tugas dan Fungsi Presenter and Reporter Berita](https://www.academia.edu/9267153/Definisi_Tugas_dan_Fungsi_Presenter_and_Reporter_Berita) pada tanggal 19 mei 2016 pukul 23:44.

Comprof PT. *Media Televisi Indonesia METRO TV*.
[http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file skripsi/Isi4920221776484.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi4920221776484.pdf) pada tanggal 31 agustus pukul 23:11

Lewis B. O'Donnell, Carl Hausman, Philip Benoit. 1987. Announcing Broadcast Communicating Today. Wadsworth Pub.
[https://www.academia.edu/9267153/Definisi Tugas dan Fungsi Presenter and Reporter Berita](https://www.academia.edu/9267153/Definisi_Tugas_dan_Fungsi_Presenter_and_Reporter_Berita) pada tanggal 19 mei 2016 pukul 23:44.

Media Collage. 2014. The Television Presenter. New Zealand. diakses melalui <http://www.mediacollege.com/employment/television/presenter.html> pada 09 Mei 2016 14:47

Soewardi , Idris . 1987. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Remadja Karya CV.
[https://www.academia.edu/9267153/Definisi Tugas dan Fungsi Presenter and Reporter Berita](https://www.academia.edu/9267153/Definisi_Tugas_dan_Fungsi_Presenter_and_Reporter_Berita) pada tanggal 19 mei 2016 pukul 23:44.

Wirodono, Sunardian. 2005. *Matikan TV-mu!: teror media televisi Indonesia*. Resist.
[https://www.academia.edu/9267153/Definisi Tugas dan Fungsi Presenter and Reporter Berita](https://www.academia.edu/9267153/Definisi_Tugas_dan_Fungsi_Presenter_and_Reporter_Berita) pada tanggal 19 mei 2016 pukul 23:44.

<http://www.kamusq.com/2013/04/analisa-adalah-definisi-dan-arti-kata.html> pada 18 mei 2016 21:50

<http://www.pengertianahli.com/2014/08/pengertian-analisis-apa-itu-analisis.html>
[pada 18mei2016 21:54](#)

Bauer, Jeffrey C. *Role Ambiguity and Role Clarity*. (2003:55) h. 143.

<https://jodenmot.wordpress.com/2012/12/29/teori-peran-pengertian-definisi> 28

[juli 2016 21:42](#)

<http://www.planetxperia.tk/2013/11/pengertian-berita-dan-unsur-unsur-berita.html> pada 20 mei 2016 05:32

http://www.radioprssni.com/prssnnew/internallink/legal/uu_pers.htm 01:14, 30
agustus 2016

<http://heiiapriliaa.blogspot.co.id/2015/03/proses-pembuatan-berita-sampai-disiarkan.html> pada tanggal 29 september 2016 pukul 23:11.

<http://lailaamelia.blogspot.co.id/2014/03/talkabout-pengertian-presenter-profile.html>

<http://noery-blue.blogspot.co.id/2011/11/pengertian-reporter-dan-penyiar.html>

